



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



RSKO
JAKARTA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



RENCANA AKSI KEGIATAN RSKO JAKARTA 2023



RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Jalan Lapangan Tembak Nomor 75, Cibubur – Jakarta Timur 13720

Telepon (021) 87711968-69 (Hunting) Faksimili (021) 87711970

Situs Website : www.rskojakarta.com





RS Ketergantungan Obat Jakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2023 Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta telah tersusun.

Seiring dengan perkembangan pelayanan di Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dan memperhatikan permintaan masyarakat akan layanan, khususnya pada layanan kasus penyakit Napza, pada tahun 2023 ini Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta akan melakukan berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian visi yang telah ditetapkan yaitu **“Menjadi Pusat Rujukan Nasional Dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Tahun 2024 dalam rangka Mendukung Pembangunan Sumber Daya Manusia”**.

Pada dasarnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan suatu panduan dan acuan bagi Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi periode tahun 2020-2024. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini merupakan turunan dari Rencana Strategis Bisnis (RSB) Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta yang mengacu pada RPJMN tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024.

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan upaya menjabarkan Rencana Pengembangan Program Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta selama lima tahun ke depan. Dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Rumah Sakit ketergantungan Obat RSKO)



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Jakarta mempertimbangkan berbagai permasalahan dan perubahan strategis yang dihadapi. Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pegawai dan Direksi Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam menyesuaikan perubahan strategis organisasi khususnya dalam memenuhi harapan stakeholder.

Kami sampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada tim penyusun, stakeholder dan semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran serta tenaga hingga Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta Tahun 2020-2024 tersusun dengan baik. Semoga Allah S.W.T melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kelancaran dan keberhasilan Rumah Sakit ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam upaya mewujudkan visinya. Akhirnya kami sampaikan bahwa Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini dibuat untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran serta pencapaian target kinerja pada RSKO Jakarta Tahun 2023.

Jakarta, 31 Maret 2023
Pdt. Direktur Utama

dr. R. Soeko W Nindito D, MARS
NIP 196712212002121002



RS Ketergantungan Obat Jakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Manfaat	4
1.3. Tujuan	4
1.4. Ruang Lingkup	5
1.5. Sasaran	5
1.6. Dasar Hukum	5
1.7. Sistematika Penulisan	8
BAB II VISI, MISI DAN TATA NILAI	9
2.1. Visi dan Misi	9
2.2. Tata Nilai	10
BAB III RENCANA KEGIATAN	11
BAB IV PENUTUP	96



RS Ketergantungan Obat Jakarta

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Rancangan Peta Strategi Balanced Scorecard	12
3.2. Indikator Kinerja Utama	13
3.3. Tabel Matriks IKU dan Target Setiap Tahun Periode 2020 - 2024	15
3.4. Kamus IKU RSKO Jakarta Tahun 2020 - 2024	32
3.5. Tabel Rencana Kegiatan dan Pelaksanaan	81



RS Ketergantungan Obat Jakarta

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah bagian yang integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan. Rumah sakit merupakan suatu institusi yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjamin kesehatan masyarakat.

Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 12 April 1972 dengan semula bernama Drug Dependence Unit (DDU) yang digagas pendirinya oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin, Kepala Dinkes DKI Jakarta dr. Herman Susilo, dan Kepala Ditkeswa Depkes/KepalaBagian Psikiatri Universitas Indonesia Prof. dr. Kusumanto Setyonegoro. DDU ini merupakan salah satu unit RSUP Fatmawati. Kemudian pada tahun 1974, DDU berubah nama menjadi Lembaga Ketergantungan Obat (LKO) yang menggabungkan secara sistematis usaha-usaha penatalaksanaan yang meliputi usaha preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dijalankan pada saat itu di wilayah Jakarta. Pada tahun 1978, LKO berubah menjadi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dibawah Departemen Kesehatan RI dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 138/Menkes/SK/IV/1978, sebagai unit pelaksana fungsional dari Ditjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI.

Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta mendapat status terakreditasi tahap pertama melalui SK Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI, tertanggal 23 Mei 2000 yang meliputi bidang Administrasi Manajemen, Pelayanan Medik, Pelayanan Gawat Darurat, Keperawatan, dan Rekam Medik. Pengembangan RSKO Jakarta adalah sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat luas terhadap adanya rumah sakit pemerintah yang secara khusus memberikan layanan kesehatan dibidang gangguan penyalahgunaan napza. Tanggapan masyarakat yang positif dan diiringi dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang lebih baik dan lebih lengkap, RSKO Jakarta menambah kapasitas layanannya dengan mendirikan bangunan baru di Cibubur Jakarta Timur dan pada tahun 2002 dilakukan soft opening. Pembangunan gedung baru tersebut merupakan bantuan dari Japan Bank for International



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Cooperation (JIBC) pada tahun 2001. Berdasarkan Surat Direktur Bina Pelayanan Medik tanggal 6 April 2006 dan tanggal 3 November 2006, dilaksanakan penandatanganan berita acara serah terima asset tanah dan bangunan RSKO Jakarta di jalan RS fatmawati kepada RSUP Fatmawati paling lambat tanggal 31 Januari 2007. Terhitung mulai tanggal 1 Februari 2007 RSKO Jakarta hanya berada pada satu lokasi yaitu di Cibubur.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 281/KMK.05/2007 tanggal 21 Juni 2007 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 756/Menkes/SK/VI/2007 tanggal 26 Juni 2007 tentang Penetapan 15 (lima belas) Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kesehatan dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, termasuk Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta sebagai PPK BLU Secara Bertahap. Badan layanan umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Selanjutnya melalui proses administrasi dan evaluasi oleh Departemen Keuangan dan didampingi oleh Departemen Kesehatan RI maka ditetapkanlah Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta menjadi Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, secara Penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 349/KMK.05/2009 tanggal 3 September 2009 tentang Penetapan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta pada Departemen Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1002/MENKES/SK/XI/2009 tanggal 10 November 2009 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 756/MENKES/VI/2007 tentang Penetapan 15 (lima belas) Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kesehatan dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 245/MENKES/PER/III/2008 tanggal 11 Maret 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat, Rumah Sakit Ketergantungan Obat mempunyai tugas pokok melaksanakan pelayanan usaha kesehatan jiwa, pencegahan dan pemulihan untuk penderita ketergantungan obat dan penyalahgunaan obat, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang



RS Ketergantungan Obat Jakarta

berlaku. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Rumah Sakit Ketergantungan Obat mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan upaya peningkatan kesehatan di bidang penanggulangan masalah ketergantungan obat;
2. Pelaksanaan upaya deteksi dini dan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Napza);
3. Pelaksanaan pelayanan penyembuhan dan penatalaksanaan penderita ketergantungan obat;
4. Pelaksanaan upaya rehabilitasi penderita ketergantungan obat;
5. Pelaksanaan asuhan dan pelayanan keperawatan;
6. Pelaksanaan pelayanan rujukan;
7. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang penanggulangan penyalahgunaan Napza;
8. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang penanggulangan penyalahgunaan Napza;
9. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan jaringan informasi di bidang penanggulangan penyalahgunaan Napza;
10. Pelaksanaan administrasi umum dan keuangan.

RSKO Jakarta mempunyai pelayanan unggulan yaitu Klinik Dual Diagnosis (Napza dan Gangguan Jiwa) dimana klinik ini dilayani oleh psikiater untuk penderita dengan diagnosis ganda atau multiple yaitu pasien ketergantungan napza dan juga gangguan psikiatrik lain secara independen. Pelayanan napza di RSKO diberikan secara komprehensif yaitu penerimaan awal (initial intake), detoksifikasi, rehabilitasi pelayanan untuk komplikasi medik, dual diagnosis dan terapi rumatan metadon dan buprenorfin yang merupakan ciri khas terapi cafeteria guna menjawab kebutuhan penerima layanan. Hal ini dimaksudkan untuk menyelaraskan kebutuhan pasien, keluarga, dan masyarakat. RSKO Jakarta juga memiliki layanan unggulan yaitu sebagai laboratorium skrining dan konfirmasi Napza. Disamping itu, RSKO sebagai pengampu layanan program rumatan metadon/suboxon.

Peningkatan SDM menjadi prioritas utama yang dilakukan RSKO Jakarta untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu dan berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari upaya profesionalisme para pimpinan, dokter, perawat seluruh staf dan karyawan lainnya. Program-program peningkatan berupa training dalam dan luar negeri,



RS Ketergantungan Obat Jakarta

pendidikan formal, langsung melakukan studi banding ke lembaga-lembaga kesehatan yang kredibel, dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Pelayanan yang disediakan di RSKO mencakup pelayanan rawat jalan yaitu (1) klinik napza (non rumatan dan rumatan), (2) klinik umum, (3) klinik anak (4) klinik psikologi, (5) klinik gigi dan mulut, (6) MCU, (7) klinik spesialis (penyakit dalam, penyakit syaraf, penyakit jiwa, penyakit paru, kulit dan kelamin, rehabilitasi medik, (8) pelayanan rawat darurat (gawat darurat napza, gawat darurat psikiatri, dan gawat darurat umum), (9) pelayanan rawat inap, (10) pelayanan penunjang (instalasi laboratorium, instalasi farmasi, instalasi radiologi, instalasi gizi, instalasi pemulasaran jenazah), (11) pelayanan administrasi, dan (12) pelayanan diklat litbang (pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan).

1.2. Maksud dan Manfaat

Maksud dan manfaat Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini merupakan turunan dari Rencana strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. yang mengacu pada RPJMN tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. RAK merupakan upaya menjabarkan Rencana Pengembangan Program Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. selama lima tahun ke depan. RAK merupakan dokumen yang memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun, berguna untuk memberikan panduan dan acuan dalam manajemen Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta., mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengendalian program dan kegiatan, dan evaluasi pencapaian outcome program dan output kegiatan. Selain itu, RAK dapat memberikan informasi mengenai kontribusi dukungan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. pada program Kemenkes tahun 2020-2024, dan menjadi dasar dalam penilaian akuntabilitas kinerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

1.3. Tujuan

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta bertujuan diantaranya :

1. Memberikan panduan dan acuan bagi Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas generik dan tugas teknis lainnya pada program Rumah Sakit Ketergantungan Obat



RS Ketergantungan Obat Jakarta

(RSKO) Jakarta, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi periode tahun 2020-2024;

2. Memberikan informasi mengenai kontribusi Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dalam program Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;
3. Memberikan dasar dalam penilaian akuntabilitas kinerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup RAK Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta 2020-2024 memiliki ruang lingkup:

1. Inventarisasi perencanaan kegiatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, mengacu pada RPJMN dan Renstra Kemenkes 2020-2024;
2. Perkembangan kegiatan dan indikator pencapaian di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta;
3. Program kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tiap tahun dan sasaran pencapaian;
4. Sumberdaya dan sarana prasarana di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta;
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

1.5. Sasaran

Sasaran buku RAK Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. 2020-2024, meliputi :

1. Internal Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta. meliputi : struktural, non struktural (Instalasi, Unit), Komite, Panitia/Tim, administrasi;
2. Satuan kerja di lingkungan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta.

1.6. Dasar Hukum

RAK Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan landasan-landasan sebagai berikut:

1. Landasan ideal : Pancasila



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Pancasila sebagai landasan ideal dari sistem masyarakat, menyebutkan adanya keseimbangan dan keselarasan baik dalam hidup manusia sebagai pribadi, interaksi dengan masyarakat, interaksi dengan alam, interaksi dengan negara dan bangsa lain maupun interaksi dengan TUHAN. Dalam hal ini, Program Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta merupakan salah satu upaya pembangunan yang ditujukan untuk mewujudkan kesehatan manusia dan kemuliaan bagi TUHAN.

2. Landasan konstitusional : UUD 1945

UUD 1945 menjadi dasar bagi pelaksanaan kehidupan bernegara dan berbangsa, termasuk implementasi hukum, peraturan, kebijakan dan nilai. Dalam hal ini, Program Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta ditujukan untuk mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang tertinggi.

3. Landasan operasional :

segala peraturan mulai dari undang-undang s/d keputusan Menteri Kesehatan mengenai manajemen kesehatan dan peraturan rumah sakit, yaitu :

- a. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;
- b. Undang-undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
- d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- e. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara;
- f. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan BLU
- h. Peraturan Presiden Nomor 13 tahun 2014 perubahan kelima atas Peraturan Presiden Nomor 47 tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara
- i. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92/PMK.05/2014 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum
- j. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 49 Th 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja RS Ketergantungan Obat Jakarta, perubahan atas



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 74 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja RS Ketergantungan Obat Jakarta

- k. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang Penilaian Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang layanan Kesehatan
- l. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-54/PB/2013 tentang Penilaian Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan;
- m. Rencana Aksi Ditjen Bina Upaya Kesehatan;
- n. Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/II/1032/2014 tentang Rencana Strategis Bisnis UPT Vertikal Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI;
- o. Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Bisnis Bagi Satuan Kerja Unit Pelaksana Teknis Vertikal di Lingkungan Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2014;
- p. Pedoman Penyusunan Rencana Strategi Bisnis Bagi Satuan Kerja Unit Pelaksana Teknis Vertikal di lingkungan Ditjen BUK Kementerian Kesehatan RI tahun 2019.
- q. Regulasi/peraturan lainnya



RS Ketergantungan Obat Jakarta

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta ini yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan, menjelaskan tentang Latar belakang, Maksud, Tujuan Laporan ruang lingkup, sasaran, dasar hukum, dan sistematika penulisan .

BAB II. VISI, MISI, DAN TATA NILAI

Pada bab ini disajikan penjelasan tentang visi, misi, nilai-nilai,

BAB III. RENCANA KEGIATAN

Pada bab ini disajikan penjelasan tentang Program Bidang Pelayanan, Program Bidang Organisasi, SDM dan Pendidikan, Program Keuangan dan Administrasi Umum, Program Pengembangan Sarana dan Prasarana, dan Program Kerja Strategis 2020 – 2024.

BAB IV. PENUTUP



RS Ketergantungan Obat Jakarta

BAB II

VISI, MISI, DAN TATA NILAI

Arah pengembangan RSKO tahun 2020-2024 mengacu kepada visi presiden Jokowi 2019-2024 yaitu:

1. Visi 1 Presiden: Melanjutkan pembangunan infrastruktur menghubungkan Kawasan industri kecil, ekonomi, pariwisata, persawahan, perkebunan, tambak perikanan.
2. Visi 2 Presiden: Pembangunan SDM dengan menjamin kesehatan ibu hami, kesehatan bayi, kesehatan balita, kesehatan anak usia sekolah dan mengurangi stunting, kematian ibu, kematian bayi.
3. Visi 3 Presiden: Mengundang investasi yang seluas-luasnya untuk membuka lapangan pekerjaan, memangka hambatan investasi, perijinan yang lambat, pungli.
4. Visi 4 Presiden: Mereformasi birokrasi, reformasi structural agar Lembaga semakin sederhana, semakin simple, semakin lincah, mengubah mindset, kecepatan melayani, kecepatan memberi ijin.
5. Visi 5 Presiden: Menjamin penggunaan APBN yang focus dan tepat sasaran, memastikan setiap rupiah dari APBN memiliki manfaat ekonomi, memberikan manfaat untuk rakyat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Kesehatan, maka RSKO mengembangkan visi satuan kerja sebagai berikut:

2.1. Visi dan Misi RSKO

Sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Kesehatan, Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta mengembangkan rumusan sebagai berikut **“Menjadi Pusat Rujukan Nasional Dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Tahun 2024 dalam rangka Mendukung Pembangunan Sumber Daya Manusia”**.

Arah pengembangan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta untuk pencapaian visi tahun 2020 – 2024 dijabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif berbasis mutu dan keselamatan pasien.
2. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan sertifikasi dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya.
3. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya.



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tujuan yang ditetapkan telah mengacu pada visi dan misi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Tujuan tersebut adalah :

1. Terselenggaranya pelayanan kesehatan yang berlandaskan standar-standar yang berfokus pasien;
2. Terwujudnya pengelolaan RS yang berlandaskan standar manajemen organisasi pelayanan kesehatan (*Good Corporate Governance*);
3. Terwujudnya RSKO sebagai tempat pendidikan dan penelitian dalam bidang penanggulangan NAPZA;
4. Tersedianya staf yang memiliki kompetensi kapabilitas dan budaya kerja yang tinggi;
5. Tercapainya *Cost Recovery* Rumah Sakit menuju kemandirian.

2.2. Tata Nilai RSKO Jakarta adalah:

- **Ramah**, selalu memberikan senyum, salam dan sapa setiap memberikan pelayanan maupun sesama karyawan;
- **Sigap**, selalu berusaha cepat, tepat dan cekatan dalam melakukan pekerjaan maupun pelayanan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku;
- **Kasih**, selalu memberikan kepedulian dan tanggap serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain;
- **Optimis**, senantiasa memberikan harapan kepada pasien dan keluarganya agar pasien mencapai proses pemulihan yang optimal dari masalah penyalahgunaan Napza.



RS Ketergantungan Obat Jakarta

BAB III

RENCANA KEGIATAN

Rencana kegiatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2020-2024 mengacu pada RPJMN tahun 2020-2024 Bidang Kesehatan dimana dalam RPJMN tersebut disebutkan strategi pembangunan kesehatan diantaranya :

1. Peningkatan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi;
2. Percepatan perbaikan gizi masyarakat;
3. Peningkatan pengendalian penyakit;
4. penguatan gerakan masyarakat hidup sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS);
5. Peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

Rencana kegiatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2020-2024 disusun berdasarkan program kerja strategis yang tertuang dalam rencana strategis bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2020-2024.

Adapun sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2020-2024 adalah :

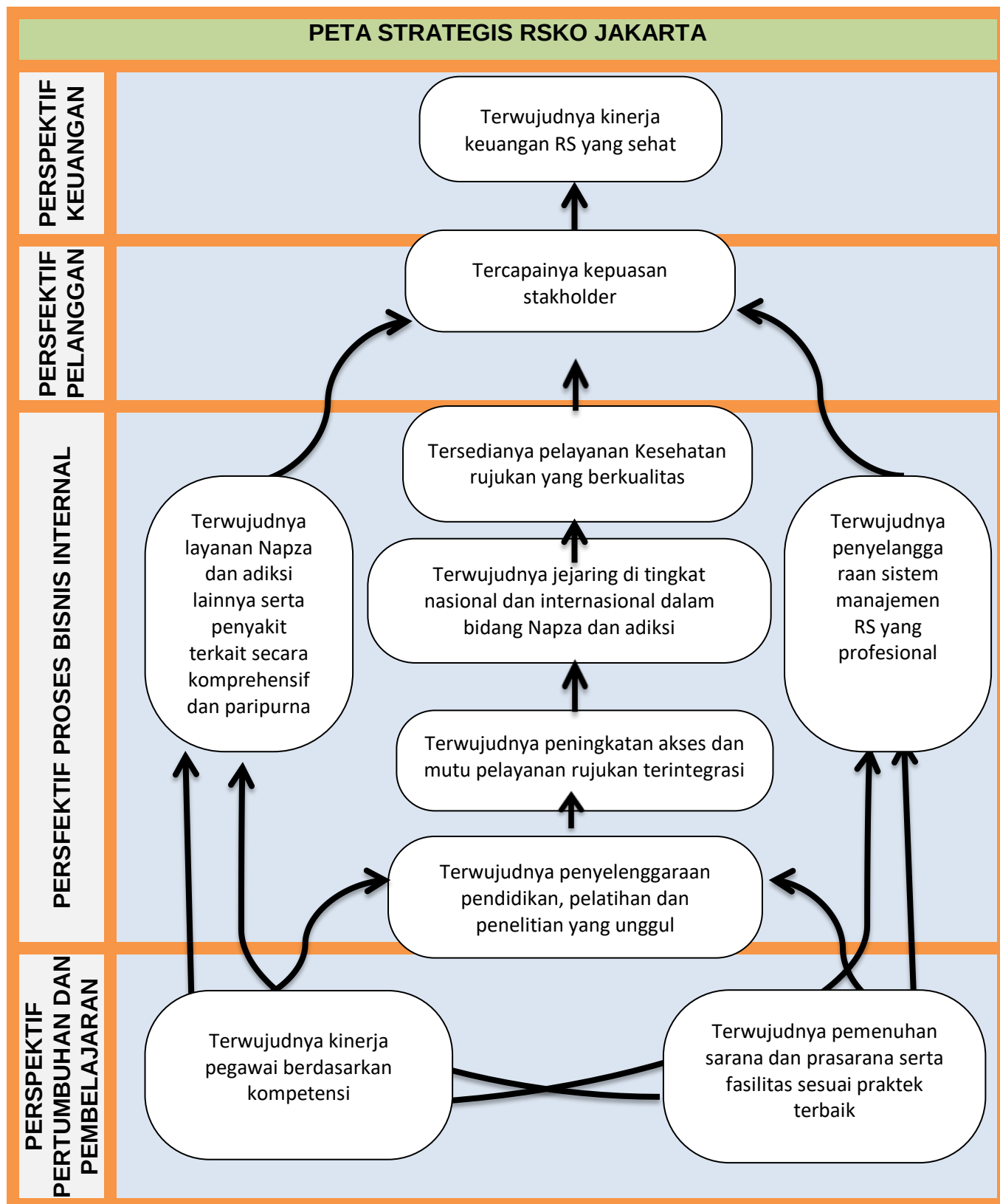
1. Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat;
2. Terwujudnya kepuasan stakeholder;
3. Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna;
4. Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi;
5. Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul;
6. Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional;
7. Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi;
8. Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi;
9. Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik.

Sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dapat dilihat dari Rancangan Peta Strategis Balanced Scorecard (BSC) dan pada tabel Indikator Kinerja Utama (IKU), sebagai berikut :



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.1. Rancangan Peta Strategi *Balanced Scorecard* (BSC)





RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.2. Indikator Kinerja Utama

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicators=KPI)
1. Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1. Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek.
	2. Rasio POBO
2. Terwujudnya kepuasan stakeholder	3. Tingkat kepuasan pasien terhadap Pelayanan Kesehatan
	4. Kecepatan menyelesaikan keluhan dengan kategori non-medis $\leq 1 \times 24$ jam
	5. Persentase Pengurangan Jumlah Keluhan Pasien
3. Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	6. Jumlah penambahan/pengembangan layanan adiksi
	7. Pasien ketergantungan Stimulan yang Mengalami Perbaikan Kualitas Hidup
	8. Kepatuhan terhadap <i>Clinical Pathway</i>
4. Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	9. Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya
5. Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	10. Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO yang dipublikasikan secara nasional dan / atau internasional
6. Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional	11. Tingkat akreditasi nasional
	12. Tingkat kesehatan RS
	13. Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang
	14. Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik
	15. Ketepatan waktu visite dokter
	16. Waktu tunggu pasien masuk ruang MPE/ <i>Medic Psychiatric Evaluation</i> <6jam
7. Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	17. Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta
8. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas	18. Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal Sesuai Standar
	19. Persentase penurunan jumlah kematian di Rumah Sakit Vertikal
	20. Tersedianya pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) di Rumah Sakit sesuai dengan Rencana Bisnis Anggaran
	21. Persentase peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs)
	22. Penyelenggaraan Layanan Napza berbasis Safewards dan WHO-Quality Right
	23. Laporan bulanan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan hasil mencapai target masing-masing indikator



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicators=KPI)
	24. Laporan dan pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien dengan target kejadian sentinel nol
	25. Kepatuhan kebersihan tangan
	26. Kepatuhan penggunaan APD
	27. Kepatuhan identifikasi pasien
	28. Waktu tunggu rawat jalan
	29. Penundaan detoksifikasi
	30. Pelaporan hasil kritis laboratorium
	31. Kepatuhan penggunaan formularium nasional
	32. Kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh
	33. Kecepatan waktu tanggap komplain
	34. Terselenggaranya integrasi sistem informasi surveillans berbasis digital
	35. Implementasi RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.
	36. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan
	37. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU
	38. Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah Murni
	39. Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah BLU
9. Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	40. Persentase nilai EBITDA Margin (RS Type 3)
	41. Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan
10. Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	42. Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya
	43. Presentase kehandalan sarana prasarana dan fasilitas
	44. Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi
	45. Ketersediaan fasilitas parkir sesuai standar
	46. Persentase integrasi data antrian pendaftaran, dan <i>Medical Record</i>

Indikator Kinerja Utama (IKU) menunjukkan kemajuan perwujudan suatu sasaran strategis. Sebuah Sasaran strategis bisa mempunyai lebih dari satu jenis IKU. IKU dan targetnya dapat digunakan untuk mengukur status kemajuan pencapaian sasaran strategis, baik dari segi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) dari suatu sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Matriks IKU dan targetnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.3. Tabel Matriks IKU dan Target Setiap Tahun Periode 2020 – 2024

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
1.	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	3%	Persentase	≤480%	≤480%	≤420%	≤360%	≤360%
2.	Rasio POBO (Rasio pendapatan terhadap biaya operasional)	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	3%	Persentase	-	-	30%	33%	36%
3.	Tingkat kepuasan pasien terhadap Pelayanan Kesehatan	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas	3%	Poin	>76.61	>76.61	>80	>80	>82



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
4.	Kecepatan menyelesaikan keluhan dengan kategori non-medis $\leq 1 \times 24$ jam	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas 4. Tim Transformasi RSKO	3%	Persentase	-	-	-	100%	100%
5.	Persentase Pengurangan Jumlah Keluhan Pasien	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas 4. Tim Transformasi RSKO	3%	Persentase	-	-	-	$\geq 50\%$	$\geq 50\%$



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
6.	Jumlah penambahan/pengembangan layanan adiksi	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Jumlah	3 layanan: 1. Tersedia pelayanan Psikiatri Forensik; 2. Pelayanan geriatri sederhana 3. Pengembangan layanan MCU	1 Layanan: Tersedia Layanan Klinik adiksi Non Napza	5 layanan: 1. Tersedia Layanan rawat jalan intensif adiksi; 2. Tersedia Layanan adiksi terintegrasi; 3. Tersedia Layanan psikoterapi; 4. Tersedia Layanan Rawat Inap Umum; 5. Tersedia Layanan Rawat Inap Psikiatri	1 layanan: Tersedia layanan Konsultasi Online (Telemedicine)	1 layanan: Tersedia Layanan Geriatri terintegrasi
7.	Pasien ketergantungan Stimulan yang Mengalami Perbaikan Kualitas Hidup	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	3%	Persentase	-	-	-	70%	70%
8.	Kepatuhan terhadap Clinical Pathway	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Ketua Komite Medik 4. Tim Transformasi RSKO	2%	Persentase	-	-	-	85%	85%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
9.	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Direktur SDM dan Diklit 4. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 5. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 6. Koordinator Substansi SDM dan Diklit	2%	Jumlah	22	22	24	24	26
10.	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO yang dipublikasikan secara nasional dan/atau internasional	1. Direktur SDM, Diklit 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian 3. Kepala Instalasi Diklat Litbang	2%	Jumlah	2	4	6	8	8



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
11.	Tingkat akreditasi nasional	1. Ketua Akreditasi 2. Direktur SDM, Diklit 3. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 4. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 5. Ketua Akreditasi 6. Seluruh Unit Kerja	2%	Status Akreditasi	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna
12.	Tingkat kesehatan RS	1. Direktur SDM, Diklit 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 4. Koordinator Substansi Perencanaan dan Evaluasi 5. Seluruh Unit Kerja	2%	Kategori	AA	AA	AA	AA	AA



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
13.	Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi RSKO 5. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Persentase	-	-	-	85%	85%
14.	Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi RSKO 5. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Persentase	-	-	-	80%	80%
15.	Ketepatan waktu visite dokter	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Tim Transformasi	2%	Persentase	-	-	-	85%	85%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
16.	Waktu tunggu pasien masuk ruang MPE/Medic Psychiatric Evaluation <6jam	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi RSKO 5. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Persentase	-	-	-	85%	85%
17.	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Instalasi Gawat Darurat	2%	Persentase	-	60% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	70% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	85% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	100% Kasus rujukan melalui SISRUTE yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam
18.	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal sesuai standar	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Kepala Instalasi IPSRS	2%	Persentase	-	-	-	95%	98%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
19.	Persentase penurunan jumlah kematian di Rumah Sakit Vertikal	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Persentase	-	-	-	< 2,5	< 2,5
20.	Tersedianya pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) di Rumah Sakit sesuai dengan Rencana Bisnis Anggaran	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Jumlah	-	-	-	1 klinik eksekutif	1 layanan eksekutif (klinik eksekutif terintegrasi)
21.	Persentase peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs)	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Persentase	-	-	-	10%	10%
22.	Penyelenggaraan Layanan Napza berbasis Safewards dan WHO-Quality Right	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Persentase	-	-	-	80%	80%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
23.	Laporan bulanan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan hasil mencapai target masing-masing indikator	Ketua Komite Mutu RS	2%	Laporan	-	-	-	12 Laporan	12 Laporan
24	Laporan dan pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien dengan target kejadian sentinel nol	Ketua Komite Mutu RS	2%	Laporan	-	-	-	12 Laporan	12 Laporan
25.	Kepatuhan kebersihan tangan	Ketua Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)	2%	Persentase	-	-	-	≥90%	≥90%
26.	Kepatuhan penggunaan APD	Ketua Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%
27.	Kepatuhan identifikasi pasien	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
28.	Waktu tunggu rawat jalan	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Kepala Instalasi Rawat Jalan	2%	Persentase	-	-	-	≥80%	≥80%
29.	Penundaan detoksifikasi	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Kepala Instalasi Rehabilitasi Napza	2%	Persentase	-	-	-	≤5%	≤5%
30.	Pelaporan hasil kritis laboratorium	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 3. Kepala Instalasi Laboratorium	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
31.	Kepatuhan penggunaan formularium nasional	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 3. Kepala Instalasi Farmasi	2%	Persentase	-	-	-	≥90%	≥90%
32.	Kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%
33.	Kecepatan waktu tanggap komplain	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas	2%	Persentase	-	-	-	≥80%	≥80%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
34.	Terselenggaranya integrasi sistem informasi surveillans berbasis digital	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 5. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Sistem	-	-	-	1 Sistem	1 Sistem



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
35.	Implementasi RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 5. Kepala Instalasi Rawat Jalan 6. Kepala Instalasi Gawat Darurat 7. Kepala Instalasi Rawat Inap 8. Kepala Instalasi Laboratorium 9. Kepala Instalasi Radiologi 10. Kepala Instalasi Farmasi 11. Kepala Instalasi Gizi 12. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
36.	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Dan Penelitian 3. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 4. Kepala Satuan Pemeriksaan Internal (SPI) 5. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	2%	Persentase	-	-	-	92,5%	100%
37.	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	3%	Persentase	-	-	-	95%	95%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
38.	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah Murni	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	3%	Persentase	-	-	-	97%	97%
39.	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah BLU	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	2%	Persentase	-	-	-	95%	95%
40.	Persentase nilai EBITDA Margin (RS Type 3)	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	2%	Persentase	-	-	-	10%	10%
41.	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	1. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Dan Penelitian 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian	2%	Persentase	50%	60%	75%	80%	85%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
42.	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	1. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Dan Penelitian 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian	2%	Persentase	≥20% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun
43.	Persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Kepala Instalasi IPSRS	2%	Persentase	80%	80%	85%	90%	100%
44.	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Persentase	100% Unit yang ditargetkan menggunakan perilaku kinerja elektronik	100% Unit layanan menggunakan resep elektronik dan 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik	100% Unit terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik	100% Unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)	100% Konsultasi psikiatri via mobile



RS Ketergantungan Obat Jakarta

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
45.	Ketersediaan fasilitas parkir sesuai standar	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Umum 4. Tim Transformasi RSKO	2%	Persentase	-	-	-	70%	70%
46.	Persentase integrasi data antrian pendaftaran, dan Medical Record	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Kepala Instalasi SIMRS 4. Tim Transformasi RSKO	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.4. Kamus Indikator Kinerja Utama RSKO Jakarta Tahun 2020-2024

Nomor IKU	:	1				
Perspektif	:	Keuangan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja keuangan Rumah Sakit yang sehat				
IKU	:	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek				
Definisi	:	Rasio kas BLU RS terhadap kewajiban jangka pendek				
Formula	:	$\frac{Kas\ BLU\ RS}{Kewajiban\ jangka\ pendek} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	a) Laporan Rekening Koran b) Laporan Buku Kas Umum Bendahara c) Laporan Rekapitulasi Hutang				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		≤480%	≤480%	≤420%	≤360%	≤360%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	2				
Perspektif	:	Keuangan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja keuangan Rumah Sakit yang sehat				
IKU	:	Rasio POBO (Rasio Pendapatan terhadap biaya operasional)				
Definisi	:	Perbandingan antara pendapatan PNBPN dengan biaya operasional untuk menilai kemampuan RS dalam menutupi biaya operasional dari pendapatan BNP yang diperoleh				
Formula	:	$\frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	a) Laporan Pendapatan PNBPN b) Laporan Biaya Operasional c) Target Pendapatan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	30%	33%	36%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	3				
Perspektif	:	Pelanggan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kepuasan stakeholder				
IKU	:	Tingkat kepuasan pasien terhadap Pelayanan Kesehatan				
Definisi	:	Rata-rata kepuasan pelanggan terhadap pelayanan RSKO Jakarta yang diterimanya				
Formula	:	$\left(\frac{\text{Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang} \right) \times 25$				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas				
Sumber Data	:	Survei kepuasan Responden, sesuai Permenpan RB Nomor 14 tahun 2017				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		>76.61	>76.61	>80	>80	>82



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	4										
Perspektif	:	Pelanggan										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kepuasan stakeholder										
IKU	:	Kecepatan penyelesaian keluhan dengan kategori non-medis ≤ 1x24 jam										
Definisi	:	Kecepatan penyelesaian keluhan dengan kategori non medis adalah jumlah keluhan baik tertulis, lisan atau melalui media elektronik yang dilaporkan ke unit pengelola pelayanan pelanggan dan telah ditindak lanjuti oleh rumah sakit maksimal 1 x 24 jam sejak keluhan diterima oleh unit pengelola pelayanan pelanggan										
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah keluhan dengan kategori non – medis yang diselesaikan} \leq 1x24 \text{ jam}}{\text{Jumlah seluruh keluhan kategori non medis yang dilaporkan}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	3%										
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas 4. Tim Transformasi RSKO										
Sumber Data	:	1. Daftar Rekapitulasi Komplain non medis; 2. Data tindak lanjut komplain non medis yang dilakukan dalam kurun waktu sesuai standar.										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>100%</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	100%	100%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	100%	100%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	5				
Perspektif	:	Pelanggan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kepuasan stakeholder				
IKU	:	Persentase Pengurangan Jumlah Keluhan Pasien				
Definisi	:	Pengurangan jumlah keluhan pasien adalah berkurangnya jumlah angka keluhan pasien baik tertulis, lisan atau melalui media elektronik terkait fasilitas pendukung dengan kategori (parkir, toilet dan ruang tunggu) yang dilaporkan ke unit pengelola pelayanan pelanggan periode saat ini jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.				
Formula	:	➤ Rumus ➤ $\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$ Keterangan : $Xi = \left(\frac{\text{Jumlah keluhan pasien kategori tertentu periode ini} - \text{Jumlah keluhan pasien kategori tertentu periode sebelumnya}}{\text{Jumlah keluhan pasien kategori tertentu periode sebelumnya}} \right) \times 100\%$ n = Jumlah Hasil Pengukuran $\sum xi$ = Jumlah Hasil Pengukuran				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas 4. Tim Transformasi RSKO				
Sumber Data	:	Daftar Rekapitulasi Keluhan Pasien terkait fasilitas pendukung dengan kategori (parkir,toilet dan ruang tunggu)				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	≥ 50%	≥ 50%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	6				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna				
IKU	:	Jumlah penambahan/ pengembang layanan adiksi				
Definisi	:	Tersedia pelayanan baru atau pengembangan layanan di RS				
Formula	:	Jumlah Layanan baru atau pengembangan layanan				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan				
Sumber Data	:	a) SK b) Implementasi layanan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		3 layanan:	1 layanan:	5 layanan:	1 layanan:	1 layanan:
		1. Tersedia pelayanan Psikiatri Forensik; 2. Pelayanan geriatri sederhana 3. Pengembangan layanan MCU	Klinik adiksi non Napza	1. Layanan rawat jalan intensif adiksi terintegrasi 2. Layanan adiksi terintegrasi 3. Layanan psikoterapi 4. Rawat Inap Umum 5. Rawat Inap Psikiatri	1. Layanan Konsultasi Online (Telemedicine)	Layanan Geriatri terintegrasi



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	7										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna.										
IKU	:	Pasien Ketergantungan Stimulan Yang Mengalami Perbaikan Kualitas Hidup										
Definisi	:	- Perbaikan Kualitas Hidup Pasien Ketergantungan Stimulan adalah adanya perbaikan kualitas hidup yang dirasakan oleh pasien meliputi 4 Domain yaitu: Kesehatan Fisik, Psikologis, Hubungan Sosial serta Lingkungan yang dirasakan oleh pasien . - Kualitas hidup merupakan tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh individu atau sekelompok orang (Molnar, 2009). Kualitas hidup merupakan konsep multidimensional yang kompleks (RADF, 2009). WHO mendefinisikan kualitas hidup sebagai konsep yang subjektif dan menekankan pada persepsi individu mengenai kehidupannya saat ini dan persepsi individu tersebut dapat dipengaruhi oleh budaya dan sistem nilai dimana individu tinggal, dan berhubungan. - Pengukuran Kualitas Hidup dilakukan menggunakan instrumen WHO QoL-BREF yang merupakan versi pendek dari WHO QoL 100, terdiri 26 item dengan skala likert 1-5 dan 4 domain (kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan). - Kesehatan Fisik : Item no 3, 4, 10, 15, 16, 17, dan 18 Psikologis : Item no 5, 6, 7, 11, 19, and 26 Hubungan Sosial : Item no 20, 21, and 22 Lingkungan : Item no 8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, and 25 - Pengukuran dilakukan pada minggu pertama saat pasien masuk dan diukur ulang dalam satu minggu sebelum pasien selesai mengikuti program. Dibandingkan skor awal dengan skor akhir dan diukur prosentase peningkatannya. - Pasien dianggap mengalami perbaikan kualitas hidup apabila mengalami peningkatan skor $\geq 20\%$. Perhitungan Perbaikan Kualitas Hidup : (Total Skor WHO QoL saat pasien selesai program – Total Skor WHO QoL saat pasien masuk) : (Total Skor WHO QoL saat pasien masuk) x 100%										
Formula		$\frac{\text{Jumlah Pasien Ketergantungan Stimulan yang selesai program dengan peningkatan skor WHO QoL } \geq 20\%}{\text{Jumlah Pasien Ketergantungan Stimulan yang selesai program}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%)		3%										
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan										
Sumber Data	:	Rekam Medik										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>70%</td><td>70%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	70%	70%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	70%	70%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	8		
Perspektif	:	Bisnis Internal		
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna		
IKU	:	Kepatuhan terhadap Clinical Pathway		
Definisi	:	Kepatuhan terhadap <i>clinical pathway</i> adalah kepatuhan para staf medis/ DPJP dalam menggunakan <i>clinical pathway</i> untuk memberikan asuhan klinis pasien secara terstandarisasi dan terintegrasi sehingga dapat meminimalkan adanya variasi proses asuhan klinis. Setiap rumah sakit telah menetapkan paling sedikit 5 <i>clinical pathway</i> dari data 5 penyakit terbanyak dengan ketentuan <i>high volume, high cost, high risk</i> dan diprediksi sembuh. Evaluasi atau cara penilaian penerapan ke-5 <i>clinical pathway</i> tersebut adalah : 1) Dilakukan audit <i>clinical pathway</i> berupa kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan pelaksanaan asuhan klinis (indikator proses) dan terhadap lama hari perawatan /LOS (Indikator output). 2) Dokumen <i>clinical pathway</i> diintegrasikan pada berkas rekam medis Kepatuhan diukur dengan ketepatan LOS sesuai CP pada kasus tanpa varian tambahan.		
Formula	:	Jumlah CP yang diimplementasikan sesuai dengan SPO terintegrasi dalam Rekam Medik dan di evaluasi. Menghitung Jumlah CP yang diimplementasikan sesuai dengan SPO terintegrasi di Rekam Medik dan di evaluasi : 1. Tercapainya/Terlaksananya 5 CP nilai 100 2. Tercapainya/Terlaksananya 4 CP nilai 80 3. Tercapainya/Terlaksananya 3 CP nilai 60 4. Tercapainya/Terlaksananya 2 CP nilai 40 5. Tercapainya/Terlaksananya 1 CP nilai 20 6. Tidak Tercapainya/Terlaksananya CP nilai 0 Catatan : a. Apabila dalam uji petik ditemukan pengisian CP yang tidak lengkap dalam dokumen rekam medik, maka akan menjadi faktor pengurang nilai yang diperoleh / dilaporkan. b. Apabila CP yang dilaporkan tidak ada pasien sama sekali namun sudah ada hasil evaluasi, maka tetap dihitung sebagai CP yang sudah dievaluasi. Namun triwulan berikutnya satker harus mengganti dengan CP yang baru, ditetapkan oleh Direktur Utama RS dan dilaporkan ke Ditjen Pelayanan Kesehatan.		
Bobot IKU (%)	:	2%		
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Ketua Komite Medik 4. Tim Transformasi RSKO		
Sumber Data	:	Rekam Medik		



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	85%	85%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	9				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis IKU	:	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional atau internasional dalam bidang Napza dan adiksi				
	:	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya				
Definisi	:	Jumlah institusi atau lembaga yang bekerja sama dengan RSKO				
Formula		Jumlah Institusi yang bekerjasama dengan RSKO dalam pelayanan pendidikan dan penelitian				
Bobot IKU (%)		2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Direktur SDM dan Diklit 4. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 5. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 6. Koordinator Substansi SDM dan Diklit				
Sumber Data	:	MOU atau Kontrak Kerjasama				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		22	22	24	24	26



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	10				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul				
IKU	:	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO yang dipublikasikan secara nasional dan/atau internasional				
Definisi	:	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO yang dipublikasikan secara nasional dan/atau internasional				
Formula	:	Jumlah persentasi ilmiah				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Diklit 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian 3. Kepala Instalasi Diklat Litbang				
Sumber Data	:	Laporan SDM				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		2	4	6	8	8



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	11				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional				
IKU	:	Tingkat akreditasi nasional				
Definisi	:	Capaian kelulusan akreditasi SNARS				
Formula	:	Tingkat Kelulusan				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Ketua Akreditasi 2. Direktur SDM, Diklit 3. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 4. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 5. Ketua Akreditasi 6. Seluruh Unit Kerja				
Sumber Data	:	Sertifikat akreditasi				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	12				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional				
IKU	:	Tingkat kesehatan RS				
Definisi	:	Kategori hasil perhitungan pada kinerja pelayanan, keuangan dan mutu kepada masyarakat				
Formula	:	$\sum(bobot \times nilai)$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Diklit 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 4. Koordinator Substansi Perencanaan dan Evaluasi 5. Seluruh Unit Kerja				
Sumber Data	:	Laporan pencapaian kinerja dan mutu RS				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		AA	AA	AA	AA	AA



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	13				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional				
IKU	:	Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang				
Definisi	:	1. Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang adalah waktu yang dibutuhkan untuk melayani pasien rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang yang dihitung mulai dari pasien check in di RS sampai dengan menerima obat. 2. Check in adalah saat pasien melakukan konfirmasi kehadiran di rumah sakit yang dihitung sejak pasien mendaftar di Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) atau loket pendaftaran 3. Standar waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang adalah ≤ 120 menit.				
Formula	:	Jumlah pasien rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang dengan waktu pelayanan kurang atau sama dengan 120 menit dibagi jumlah pasien rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang dikali 100%				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi RSKO 5. Kepala Instalasi SIMRS				
Sumber Data	:	Sumber data sekunder antara lain dari: 1. Laporan SIMRS				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	85%	85%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	14				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional				
IKU	:	Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik				
Definisi	:	1. Ketepatan waktu pelayanan di Poliklinik adalah pelayanan oleh tenaga medis di poliklinik yang dilakukan sesuai waktu yang ditentukan. 2. Tenaga medis adalah dokter, dokter gigi, dokter spesialis dan dokter gigi spesialis				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah tenaga medis yang memberikan/ memulai pelayanan tepat waktu di poliklinik}}{\text{Jumlah tenaga medis yang memberikan pelayanan di poliklinik}} \times 100$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi RSKO 5. Kepala Instalasi SIMRS				
Sumber Data	:	Laporan Instalasi SIMRS				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	80%	80%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	15										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional										
IKU	:	Ketepatan waktu visite dokter										
Definisi	:	Waktu <i>visite</i> dokter adalah waktu kunjungan dokter untuk melihat perkembangan pasien yang menjadi tanggung jawabnya.										
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah pasien yang divisite dokter pukul 06.00 – 12.00}}{\text{Jumlah pasien rawat inap}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik Keperawatan dan Penunjang; 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Tim Transformasi RSKO										
Sumber Data	:	Data sekunder berupa laporan <i>visite</i> rawat inap dalam rekam medik										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>85%</td><td>85%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	85%	85%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	85%	85%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	16				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional				
IKU	:	Waktu tunggu pasien masuk ruang MPE (Medic Psychiatric Evaluation) <6jam				
Definisi	:	Waktu tunggu pasien sejak mendapatkan rujukan internal untuk rawat inap dari DPJP/Dokter Jaga IGD (submit di SMRS) sampai pasien diterima di ruang rawat inap MPE (<i>Medis Psikiatri Evaluation</i>) atau status pasien pindah ke rawat inap MPE < 6 Jam				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah pasien yang masuk rawat inap MPE yang menunggu kurang dari 6 jam}}{\text{Jumlah seluruh pasien yang masuk rawat inap MPE}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi 5. Kepala Instalasi SIMRS				
Sumber Data	:	Data sekunder dari catatan pasien yang masuk ruang rawat inap MPE dan Data SIRS				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	85%	85%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	17										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi										
IKU	:	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta										
Definisi	:	Persentase kasus rujukan melalui sistrute yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 jam										
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah kasus yang memiliki respon kurang dari 1 jam}}{\text{Jumlah total kasus yang ditindaklanjuti}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Kepala Instalasi Gawat Darurat										
Sumber Data	:	Laporan SISROUTE										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>-</td> <td>60% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam</td> <td>70% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam</td> <td>85% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam</td> <td>100% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam</td> </tr> </tbody> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	60% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	70% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	85% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	100% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam
2020	2021	2022	2023	2024								
-	60% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	70% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	85% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	100% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	18										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas										
IKU	:	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal sesuai standar										
Definisi	:	Persentase pemenuhan Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan RS yang dimiliki sesuai Permenkes No 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit dan terkalibrasi prasarana dan alkesnya										
Formula	:	1. Persentase SPA $\frac{\text{Jumlah Sarana, Prasarana dan Alkes di RS}}{\text{Jumlah Sarana, Prasarana dan Alkes sesuai Standar RS Rujukan}} \times 100\%$ <i>*Data Persentase SPA dapat diambil dari aplikasi ASPAK Kemenkes</i> 2. Persentase Kalibrasi Alat Kesehatan $\frac{\text{Jumlah Alat Kesehatan yang dikalibrasi}}{\text{Jumlah Alat Kesehatan yang wajib dikalibrasi}} \times 100\%$ Menghitung hasil akhir = Persentase Pemenuhan SPA $\frac{\text{Persentase SPA} + \text{Persentase Kalibrasi}}{2}$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana RS										
Sumber Data	:	1. Data Persentase SPA di ASPAK 2. Data laporan kalibrasi alat Kesehatan										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>95%</td><td>98%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	95%	98%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	95%	98%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	19				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase penurunan jumlah kematian di Rumah Sakit				
Definisi	:	Selisih NDR RS Vertikal tahun berjalan dibandingkan NDR tahun sebelumnya X 100%				
Formula	:	$\frac{NDR \text{ periode tahun berjalan}}{NDR \text{ periode tahun sebelumnya}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik				
Sumber Data	:	Laporan Bulanan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	<2,5	<2,5



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	20				
Perspektif	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	Tersedianya Pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) di Rumah Sakit sesuai dengan Rencana Bisnis Anggaran				
Definisi	Pelayanan unggulan rajal dan atau ranap di rs vertikal agar menurunkan WNI yg berobat keluar negeri dengan adanya pelayanan khusus/VVIP di rs vertikal				
Formula	Tersedianya 1 Klinik Eksekutif (Rawat Jalan)				
Bobot IKU (%)	2%				
Person in Charge	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik				
Sumber Data	SK Layanan ; Laporan Layanan				
Periode Pelaporan	Bulanan				
Target	2020	2021	2022	2023	2024
	-	-	-	1 klinik eksekutif	1 layanan eksekutif (klinik eksekutif terintegrasi)



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	21				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs)				
Definisi	:	Persentase kunjungan pasien VVIP di rs vertikal				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah kunjungan pasien VVIP periode saat ini} - \text{Jumlah kunjungan pasien VVIP periode sebelumnya}}{\text{Jumlah kunjungan pasien VVIP periode sebelumnya}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik				
Sumber Data	:	Laporan Layanan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	10%	10%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	: 22
Perspektif	: Bisnis Internal
Sasaran Strategis	: Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas
IKU	: Penyelenggaraan Layanan Napza Berbasis Safewards dan WHO-Quality Right
Definisi	Layanan napza berbasis Safewards dan WHO- Quality Right adalah metode layanan yang bertujuan : - Memberikan perawatan yang aman dan nyaman pada pasien di rawat inap - Mengurangi angka pengekangan/ restrain - Mengurangi angka seklusi/ isolasi - Meningkatkan kualitas perawatan pasien dirawat inap napza Parameter yang akan dinilai dalam indikator Penyelenggaraan Pelayanan berbasis Safewards dan WHO-Quality Right meliputi parameter untuk mengevaluasi proses, Output dan Outcome yaitu : - penurunan angka isolasi (Output) - kepatuhan terhadap Standar Terapi / PPK (CP) (Proses) - kepatuhan pasien terhadap program (Proses) - kepuasan pasien terhadap sarana layanan umum di rawat inap (Outcome) - kenyamanan pasien meliputi : - ruang tidur yang memenuhi standar luas per orang (8.25m per orang) - tersedia ruang terpisah bagi perempuan, laki-laki, anak dan usia lanjut - penerangan ruangan yang memenuhi standar rawat inap 300-500 lux - hygiene dan sanitasi kamar mandi dan toilet dibersihkan 2x/minggu
Formula	$\frac{\text{isolasi} + \text{CP} + \text{kepatuhan program} + \text{kepuasan} + \text{kenyamanan}}{5}$ <u>Keterangan :</u> Isolasi dihitung dengan formula : $\frac{\text{pasien yang tidak diisolasi}}{\text{pasien yang dirawat}} \times 100\%$ Kepatuhan terhadap standar terapi (Clinical pathways/CP) dihitung dengan formula : $\frac{\text{Pasien yang mendapat Terapi sesuai standar}}{\text{Pasien yang dirawat}} \times 100\%$ Kepatuhan terhadap program dihitung dengan formula : $\frac{\text{pasien yang mengikuti program}}{\text{Pasien yang dirawat}} \times 100\%$ Kepuasan dihitung dengan formula :



RS Ketergantungan Obat Jakarta

	$\frac{\text{Jumlah keluhan pasien yang ditindaklanjuti}}{\text{Jumlah keluhan pasien}} \times 100\%$										
Kenyamanan :	$\frac{\text{Nilai a} + \text{Nilai b} + \text{Nilai c} + \text{Nilai d}}{4}$										
	Hasil penilaian kenyamanan pasien meliputi : a. kamar tidur yang memenuhi standar luas: $\frac{\text{kamar tidur yang memenuhi standar luas}}{\text{Jumlah kamar tidur yang diukur}} \times 100\%$ b. jumlah ketersediaan ruang terpisah untuk perempuan, laki-laki, anak dan usia lanjut: terpenuhi 1 ruang terpisah nilai 25 terpenuhi 2 ruang terpisah nilai 50 terpenuhi 3 ruang terpisah nilai 75 terpenuhi 4 ruang terpisah nilai 100 c. jumlah ruangan yang memenuhi standar penerangan: $\frac{\text{Jumlah ruangan yang memenuhi standar penerangan}}{\text{Jumlah ruangan yang diukur}} \times 100\%$ d. jumlah kamar mandi dan toilet yang memenuhi standar hygiene: $\frac{\text{Jumlah kamar mandi dan toilet yang memenuhi standar hygiene}}{\text{Jumlah seluruh kamar mandi dan toilet}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%) :	2%										
Person in Charge :	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik										
Sumber Data :	a. Laporan implementasi Safewards dan WHO- Quality Right di layanan Rawat Inap b. Laporan keluhan pasien c. Laporan pengujian pencahayaan ruangan d. Daftar cek list kebersihan kamar mandi dan toilet										
Periode Pelaporan :	Bulanan										
Target :	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> <tr> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>80%</td> <td>80%</td> </tr> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	80%	80%
2020	2021	2022	2023	2024							
-	-	-	80%	80%							



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	23				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Laporan bulanan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan hasil mencapai target masing-masing indikator				
Definisi	:	Jumlah pelaporan 13 indikator mutu nasional pelayanan kesehatan di rumah sakit yang memenuhi target INM yang ditetapkan				
Formula	:	Jumlah pelaporan 13 INM tiap bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, desember				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	Ketua Komite Mutu Rumah Sakit				
Sumber Data	:	Laporan INM dari Aplikasi SIMAR				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	12 Laporan	12 Laporan



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	24				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Laporan dan pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien dengan target kejadian sentinel nol				
Definisi	:	Jumlah pelaporan insiden keselamatan pasien yang menunjukkan kejadian sentinel Never event nihil				
Formula	:	Jumlah pelaporan IKP sentinel yang merupakan Never event nihil tiap bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, desember				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	Ketua Komite Mutu Rumah Sakit				
Sumber Data	:	Laporan IKP dari aplikasi mutu fasyankes				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	12 Laporan	12 Laporan



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	25
Perspektif	:	Bisnis Internal
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas
IKU	:	Kepatuhan kebersihan tangan
Definisi	:	Kebersihan tangan (hand hygiene) adalah segala usaha yang dilakukan untuk membersihkan kotoran yang secara kasat mata terlihat dan pengangkatan mikroorganisme yang tinggal sementara di tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir (hand wash) atau dengan cairan berbasis alkohol (handrub) dalam 6 langkah (WHO,2009) Lima indikasi kebersihan tangan: 1. Sebelum kontak dengan pasien, yaitu sebelum masuk ruangan perawatan pasien. 2. Kontak dengan pasien meliputi menyentuh tubuh pasien, baju atau pakaian. 3. Prosedur aseptik contoh: tindakan transfusi, perawatan luka, pemasangan kateter urin, suctioning, perawatan daerah tindakan invasive. 4. Tindakan invasif contohnya pemasangan kateter intravena (vena pusat/ vena perifer), kateter arteri. 5. Cairan tubuh pasien seperti muntah, darah, nanah, urin, feces, produksi drain, dll. 6. Menyentuh lingkungan meliputi: menyentuh tempat tidur pasien, linen yang terpasang di tempat tidur, alat-alat di sekitar pasien atau peralatan lain yang digunakan pasien, kertas/lembar untuk menulis yang ada di sekitar pasien. Enam langkah teknik melakukan kebersihan tangan sesuai WHO 1. Ratakan dan gosokkan sabun dengan kedua telapak tangan. 2. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya. 3. Gosok kedua telapak dan sela-sela jari. 4. Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci. 5. Gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya. 6. Gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya, telapak tangan kiri dan sebaliknya. Petugas yang dinilai mencakup SEMUA PETUGAS yang bertugas di ruangan (dokter, perawat, peserta didik, pekaya, cleaning service).
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah Kepatuhan Cuci tangan yang Sesuai}}{\text{Jumlah kepatuhan cuci tangan yang di periksa}} \times 100\%$
Bobot IKU (%)	:	2%
Person in Charge	:	Ketua Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)
Sumber	:	Data cek list kepatuhan cuci tangan



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Data					
Periode Pelaporan	: Bulanan				
Target	:				
	2020	2021	2022	2023	2024
	-	-	-	≥90%	≥90%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	26				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Kepatuhan penggunaan APD				
Definisi	:	Alat terstandar yang berguna untuk melindungi tubuh, Tenaga kesehatan, Pasien atau Pengunjung dari penularan penyakit RS seperti masker, sarung tangan karet, penutup kepala, sepatu boots dan gaun				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah Instalasi yang menyediakan APD}}{\text{Jumlah nstalasi di Rumah Sakit}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	Ketua Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)				
Sumber Data	:	Catatan ceklist kepatuhan pemakaian APD				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	100%	100%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	27				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Kepatuhan indentifikasi pasien				
Definisi	:	Kebijakan dan/atau prosedur yang secara kolaboratif dikembangkan untuk memperbaiki proses identifikasi, khususnya proses yang digunakan untuk mengidentifikasi pasien ketika pemberian obat, darah atau produk darah; pengambilan darah dan spesimen lain untuk pemeriksaan klinis; atau memberikan pengobatan atau tindakan lain. Kebijakan dan/atau prosedur memerlukan sedikitnya dua cara untuk mengidentifikasi seorang pasien, seperti nama pasien, dengan nama pasien, nomor identifikasi menggunakan nomor rekam medis, tanggal lahir, gelang (identitas pasien) dengan barcode, atau cara lain. Nomor kamar atau lokasi pasien tidak bisa digunakan untuk identifikasi. Kebijakan dan/atau prosedur juga menjelaskan penggunaan dua pengidentifikasi/penanda yang berbeda pada lokasi yang berbeda di rumah sakit, seperti di pelayanan ambulatori atau pelayanan rawat jalan yang lain, unit gawat darurat, atau kamar operasi. Identifikasi terhadap pasien koma yang tanpa identitas, juga termasuk. Suatu proses kolaboratif digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan/atau prosedur untuk memastikan telah mengatur semua situasi yang memungkinkan untuk diidentifikasi. Ketepatan Identifikasi Pasien difokuskan pada kelengkapan identitas pasien dengan barcode atau cara lain pada produk – produk layanan yang sudah ditetapkan dengan keputusan Direktur Utama RS. Direktur Rumah Sakit menetapkan produk layanan yang akan diberikan barcode identitas atau cara lain. Cara lain yang dimaksud adalah penulisan identitas masih secara manual, tetapi harus jelas.				
Formula	:	Telusur Total Sampling Kelengkapan Identifikasi Pasien dengan Barcode atau cara lain : 1. Nama Pasien 2. Nomor Identitas Pasien menggunakan Nomer Rekam Medik 3. Tanggal Lahir Barcode atau cara lain terdiri minimal 2 variabel dari 3 variabel Jumlah seluruh produk layanan yang diberikan barcode identitas atau cara lain dikurangi jumlah seluruh produk layanan yang tidak diberikan barcode identitas atau cara lain dibagi Jumlah seluruh produk layanan yang diberikan barcode identitas atau cara lain X 100 %				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan				
Sumber Data	:	Rekam Medik / Unit Layanan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	100%	100%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	28				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Waktu Tunggu Rawat Jalan				
Definisi	:	Waktu tunggu rawat jalan (WTRJ) adalah rata-rata waktu yang diperlukan mulai dari pasien yang sudah terdaftar tiba di poliklinik sampai dilayani dokter ≤ 60 menit				
Formula	:	Jumlah waktu sejak pasien yang sudah terdaftar tiba di poliklinik sampai dengan dilayani dokter dibagi Jumlah seluruh sampel atau jumlah seluruh pasien rawat jalan $WTRJ \leq 60 \rightarrow \text{skor} = 100$ $60 < WTRJ \leq 80 \rightarrow \text{skor} = 75$ $80 < WTRJ \leq 100 \rightarrow \text{skor} = 50$ $100 < WTRJ \leq 120 \rightarrow \text{skor} = 25$ $WTRJ > 120 \rightarrow \text{skor} = 0$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Kepala Instalasi Rawat Jalan				
Sumber Data	:	Laporan bulanan instalasi rawat jalan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	$\geq 80\%$	$\geq 80\%$



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	29				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Penundaan Detoksifikasi				
Definisi	:	Penundaan Detoksifikasi adalah penundaan pasien untuk mendapatkan tindakan detoksifikasi sesuai waktu yang telah dijadwalkan				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah Penundaan tindakan detoksifikasi}}{\text{Jumlah tindakan detoksifikasi yang dijadwalkan}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Kepala Instalasi Rehabilitasi Napza				
Sumber Data	:	Laporan Unit/Laporan Bulanan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	≤5%	≤5%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	30										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas										
IKU	:	Pelaporan hasil kritis laboratorium										
Definisi	:	Waktu lapor hasil tes kritis laboratorium adalah Waktu yang diperlukan untuk memberikan jawaban kepada dokter yang mengirim setelah keluar hasil pemeriksaan dan mulai dibaca oleh dokter spesialis patologi klinik sampai hasilnya diterima oleh dokter yang mengirim (lisan atau tulisan). Standar : harus diterima oleh dokter yang mengirim dalam waktu kurang dari 30 (tiga puluh) menit baik secara lisan maupun tulisan. Untuk lisan harus ada bukti TBaK (Tulis, Baca, Konfirmasi) yang dituliskan di rekam medik Yang dimaksud dengan kritis adalah adalah hasil pemeriksaan yang termasuk dalam kategori kritis yang ditetapkan dengan kebijakan RS. RED Category Condition adalah keadaan yang masuk dalam kondisi kategori kritis atau yang memerlukan penatalaksanaan segera Waktu tunggu yang memanjang dapat berakibat: • Menurunkan kepercayaan terhadap layanan laboratorium • Memperpanjang diagnosa dan terapi penderita										
Formula	:	(Jumlah pemeriksaan laboratorium kritis yang dilaporkan < 30 menit dibagi jumlah seluruh pemeriksaan laboratorium kritis) X 100 % Hasil = 100% → skor = 100 90% ≤ Hasil < 100% → skor = 75 80% ≤ Hasil < 90% → skor = 50 70% ≤ Hasil < 80% → skor = 25 Hasil < 70% → skor = 0										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 3. Kepala Instalasi Laboratorium										
Sumber Data	:	Catatan data Instalasi Laboratorium ; Rekam Medik										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>100%</td><td>100%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	100%	100%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	100%	100%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	31										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas										
IKU	:	Kepatuhan penggunaan formularium nasional										
Definisi	:	Kepatuhan penggunaan Formularium Nasional (Fornas) adalah kesesuaian penulisan resep oleh DPJP dengan Formularium Nasional untuk Pasien JKN										
Formula	:	$(\text{Jumlah item resep (R/)} \text{ yang sesuai Fornas dibagi jumlah total item resep (R/)}) \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Pelayanan Penunjang 3. Kepala Instalasi Farmasi										
Sumber Data	:	Rekam Medik/laporan bulanan instalasi farmasi										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>≥90%</td><td>≥90%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	≥90%	≥90%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	≥90%	≥90%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	32				
Perspektif	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	Kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh				
Definisi	Tidak adanya kejadian pasien jatuh adalah tidak terjadinya pasien jatuh selama pasien mendapatkan pelayanan rawat inap di rumah sakit, baik akibat jatuh dari tempat tidur, dikamar mandi dsb. Ketika pasien baru pertama kali masuk perawatan maka dalam 24 jam harus dilakukan asesmen awal keperawatan dimana dalam asesmen tsb dapat diketahui kemungkinan pasien berisiko jatuh dengan skoring tertentu menggunakan instrumen penilaian risiko jatuh. Penilaian resiko jatuh menggunakan skala Morse untuk pasien dewasa, skala Humpty Dumpty untuk pasien anak - anak, dan skala jatuh untuk pasien geriatri. Tujuannya untuk dilakukan intervensi dan monitoring yang intensif terhadap pasien berisiko jatuh dan harus dilakukan re-asesmen jatuh dengan waktu sesuai derajat skornya. Standar: ≤3%				
Formula	(Jumlah kejadian pasien jatuh dibagi jumlah pasien rawat inap) x 100% Hasil ≤ 3 % → skor = 100 3% < Hasil ≤ 9 % → skor = 75 9% < Hasil ≤ 14 % → skor = 50 14% < Hasil ≤ 20 % → skor = 25 hasil > 20 % → skor = 0				
Bobot IKU (%)	2%				
Person in Charge	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan				
Sumber Data	Rekam Medik/laporan bulanan instalasi rawat inap				
Periode Pelaporan	Bulanan				
Target	2020	2021	2022	2023	2024
	-	-	-	100%	100%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	33										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas										
IKU	:	Kecepatan waktu tanggap komplain										
Definisi	:	Kecepatan respon terhadap komplain adalah kecepatan Rumah sakit dalam menanggapi komplain baik tertulis, lisan atau melalui mass media yang sudah diidentifikasi tingkat risiko dan dampak risiko dengan penetapan grading/ dampak risiko berupa ekstrim (merah), Tinggi (kuning), Rendah (hijau), dan dibuktikan dengan data, dan tindak lanjut atas respon time komplain tersebut sesuai dengan kategorisasi/grading/dampak risiko. Warna Merah : cenderung berhubungan dengan polisi, pengadilan, kematian, mengancam sistem/kelangsungan organisasi, potensi kerugian material dll. Warna Kuning : cenderung berhubungan dengan pemberitaan media, potensi kerugian in material, dll. Warna Hijau : tidak menimbulkan kerugian berarti baik material maupun immaterial. Kriteria Penilaian : 1. Melihat data rekapitulasi komplain yang dikategorikan merah, kuning, hijau 2. Melihat data tindak lanjut komplain setiap kategori yang dilakukan dalam kurun waktu sesuai standar 3. Membuat persentase jumlah komplain yang ditindaklanjuti terhadap seluruh komplain disetiap Kategori : a. Komplain kategori merah (KKM) ditanggapi dan ditindaklanjuti maksimal 1x24 jam b. Komplain kategori kuning (KKK) ditanggapi dan ditindaklanjuti maksimal 3 hari c. Komplain kategori hijau (KKH) ditanggapi dan ditindaklanjuti maksimal 7 hari										
Formula	:	$\frac{(KKM + KKK + KKH)}{3}$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas										
Sumber Data	:	Laporan Bulanan										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>≥80%</td><td>≥80%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	≥80%	≥80%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	≥80%	≥80%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	34				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Terselenggaranya integrasi sistem informasi surveillans berbasis digital				
Definisi	:	Sistem Informasi terkait data laporan covid-19				
Formula	:	Tersedia 1 sistem surveillans				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 5. Kepala Instalasi SIMRS				
Sumber Data	:	SIRS online				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	1 Sistem	1 Sistem



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	35										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas										
IKU	:	Implementasi RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.										
Definisi	:	Persentase rumah sakit Vertikal yang melaksanakan Rekam Medis Elektronik pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.										
Formula	:	Perhitungan persentase jumlah rumah sakit Vertikal yang melaksanakan Rekam Medis Elektronik pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi dibagi jumlah seluruh rumah sakit Vertikal										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 5. Kepala Instalasi Rawat Jalan 6. Kepala Instalasi Gawat Darurat 7. Kepala Instalasi Rawat Inap 8. Kepala Instalasi Laboratorium 9. Kepala Instalasi Radiologi 10. Kepala Instalasi Farmasi 11. Kepala Instalasi Gizi 12. Kepala Instalasi SIMRS										
Sumber Data	:	Hasil Pemantauan dan Desk serta kunjungan langsung ke Rumah Sakit Vertikal										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>100%</td><td>100%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	100%	100%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	100%	100%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	36				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan				
Definisi	:	Jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindak lanjuti				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah Hasil Rekomendasi Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti}}{\text{Jumlah keseluruhan rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Dan Penelitian 3. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 4. Kepala Satuan Pemeriksaan Internal (SPI) 5. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	Laporan Keuangan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	92.5%	100%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	37				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU				
Definisi	:	Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas rumah sakit selama 1 (satu) periode yang mengakibatkan penambahan ekuitas bersih. Pendapatan yang berasal dari APBN/RM tidak diperhitungkan.				
Formula	:	$\frac{\text{Realisasi pendapatan}}{\text{Target pendapatan}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	Laporan Pendapatan BLU RS				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	95%	95%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	38				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah Murni				
Definisi	:	Realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni				
Formula	:	Realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni dibagi total anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni dikali 100 %				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	Laporan Realisasi Anggaran berdasarkan OMSPAN				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	97%	97%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	39				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah BLU				
Definisi	:	Realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah BLU				
Formula	:	Realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah BLU dibagi total anggaran yang bersumber dari Rupiah BLU dikali 100 %				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	Laporan Realisasi Anggaran berdasarkan OMSPAN				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	95%	95%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	40				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase nilai EBITDA Margin (RS Type 3)				
Definisi	:	EBITDA disebut juga Surplus atau Defisit Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi adalah pendapatan usaha dikurangi beban usaha diluar bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi. EBITDA margin adalah perbandingan antara kinerja keuangan dari usaha atau pelayanan rumah sakit dengan Pendapatan rumah sakit.				
Formula	:	$(\text{EBITDA dibagi Pendapatan}) \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	Laporan Operasional Keuangan RS				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	10%	10%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	41				
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi				
IKU	:	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan				
Definisi	:	Jumlah SDM yang ditingkatkan pendidikannya dibandingkan dengan Rencana Jumlah SDM yang akan dikembangkan sesuai Renstra				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah SDM yang ditingkatkan pendidikannya}}{\text{Jumlah Rencana SDM yang akan dikembangkan dalam Renstra}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Diklit 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian				
Sumber Data	:	Laporan SDM				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		50%	60%	75%	80%	85%



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	42										
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi										
IKU	:	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya										
Definisi	:	Persentase jumlah pegawai yang memperoleh peningkatan kapasitas SDM dibandingkan jumlah seluruh pegawai										
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah SDM memperoleh peningkatan kapasitas}}{\text{Jumlah seluruh SDM}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Diklit 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian										
Sumber Data	:	Laporan SDM										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>≥20% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun</td> <td>≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun</td> <td>≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun</td> <td>≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun</td> <td>≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun</td> </tr> </tbody> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	≥20% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun
2020	2021	2022	2023	2024								
≥20% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	43										
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik										
IKU	:	Presentase kehandalan sarana prasarana dan fasilitas										
Definisi	:	Tingkat kehandalan sarana dan prasarana atau <i>Overall Equipment Effectiveness</i> (OEE) adalah hasil pengukuran kehandalan sarana dan prasarana tertentu yang dilihat dari 3 aspek yaitu: ketersediaan, kinerja dan kualitas. A. Ketersediaan (availability): Ke, adalah perbandingan jumlah hari alat beroperasi dibagi jumlah hari alat tsb direncanakan beroperasi B. Kinerja (performance): Ki, adalah kemampuan alat yang ada dibagi kemampuan ideal alat C. Kualitas (quality): Ku, adalah keluaran yang baik yang dihasilkan oleh suatu alat dibagi dengan total keluaran dari alat tersebut Peralatan yang akan dilakukan penilaian minimal peralatan sterilisasi, laundry dan peralatan sanitasi. Rumah sakit dapat menetapkan peralatan non-medis lainnya yang akan dilakukan penilaian kehandalannya Kriteria Inklusi : Seluruh peralatan medis yang bernilai diatas Rp 200 juta Kriteria Eksklusi : Peralatan medis yang nilainya dibawah Rp 200 juta dan alat dalam proses penghapusan										
Formula	:	$OEE = (Ke \times Ki \times Ku) \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Kepala Instalasi IPSRS										
Sumber Data	:	a) Data alat yang akan dinilai kehandalannya b) Laporan monitoring ketersediaan, kinerja dan kualitas dari peralatan tersebut										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table border="1"> <tr> <td>2020</td> <td>2021</td> <td>2022</td> <td>2023</td> <td>2024</td> </tr> <tr> <td>80%</td> <td>80%</td> <td>85%</td> <td>90%</td> <td>100%</td> </tr> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	80%	80%	85%	90%	100%
2020	2021	2022	2023	2024								
80%	80%	85%	90%	100%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	44										
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik										
IKU	:	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi										
Definisi	:	Jumlah Unit yang memanfaatkan sistem informasi internal yang terintegrasi dalam SIMRS RSKO dibagi seluruh unit										
Formula	:	$\left(\frac{\text{Jumlah unit yang menggunakan SIMRS}}{\text{Jumlah unit yang ditargetkan menggunakan SIMRS}} \right) \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasioanal 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Kepala Instalasi SIMRS										
Sumber Data	:	1. SK Unit 2. Laporan SIM RS										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>100% Unit yang ditargetkan menggunakan perilaku kinerja elektronik</td> <td>100% Unit layanan menggunakan resep elektronik dan 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik</td> <td>100% Unit terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik</td> <td>100% Unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)</td> <td>100% Konsultasi psikiatri via mobile</td> </tr> </tbody> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	100% Unit yang ditargetkan menggunakan perilaku kinerja elektronik	100% Unit layanan menggunakan resep elektronik dan 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik	100% Unit terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik	100% Unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)	100% Konsultasi psikiatri via mobile
2020	2021	2022	2023	2024								
100% Unit yang ditargetkan menggunakan perilaku kinerja elektronik	100% Unit layanan menggunakan resep elektronik dan 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik	100% Unit terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik	100% Unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)	100% Konsultasi psikiatri via mobile								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	45										
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik										
IKU	:	Ketersediaan fasilitas parkir sesuai standar										
Definisi	:	• Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. • Satuan ruang parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu. • Untuk hal-hal tertentu bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk mobil penumpang. • Parkir sesuai standar adalah ketersediaan parkir sesuai kebutuhan yang mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan. • RSV yang sudah menyediakan fasilitas parkir sesuai standar adalah RSV yang sudah menyediakan parkir sesuai kebutuhan. • Zonasi parkir untuk pasien disediakan 70% dari kebutuhan parkir rumah sakit • Zona untuk rawat jalan: 06.30-19.00 • Pembayaran <i>cashless</i> adalah system pembayaran tanpa uang tunai. • Tersedia tempat khusus untuk <i>pick up</i> dan <i>drop off</i> yang nyaman										
Formula	:	$\left(\frac{\text{Jumlah satuan ruang parkir yang tersedia sesuai standar}}{\text{jumlah kebutuhan satuan ruang parkir sesuai standar}} \right) \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan , Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Sub Substansi Umum 4. Tim Transformasi RSKO										
Sumber Data	:	Hasil Observasi										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>70%</td><td>70%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	70%	70%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	70%	70%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Nomor IKU	:	46										
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik										
IKU	:	Persentase integrasi data antrian pendaftaran, dan <i>Medical Record</i>										
Definisi	:	Terlaksananya proses integrasi data antrian pendaftaran dengan <i>Medical Record</i>										
Formula	:	Tahun 2023: 1. <i>Mapping</i> data SIMRS RSKO dengan Aplikasi BPJS Kesehatan = 20% 2. Proses <i>User Acceptance Testing</i> = 20% 3. Antrian Pendaftaran <i>online</i> terintegrasi dengan antrian online BPJS = 20% 4. SEP BPJS bisa dicetak melalui SIMRS RSKO = 20% 5. Integras data SIMRS RSKO dengan V-Claim BPJS Kesehatan =20% Tahun 2024: 1. Pengintegrasian data RME RSKO (Rawat Jalan) dengan flatform satu sehat kemenkes = 25% 2. Pengintegrasian data RME RSKO (Rawat Jalan dan IGD) dengan flatform satu sehat kemenkes = 25% 3. Pengintegrasian data RME RSKO (Rawat Jalan, IGD, Laboratorium, Radiologi dan Farmasi) dengan flatform satu sehat kemenkes = 25% 4. Pengintegrasian data RME RSKO (Rawat Jalan, IGD, Laboratorium, Radiologi, Farmasi dan Rawat Inap) dengan flatform satu sehat kemenkes = 25%										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional; 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang; 3. Kepala Instalasi SIMRS; 4. Tim Transformasi RSKO										
Sumber Data	:	Laporan Instalasi SIMRS										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>100%</td><td>100%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	100%	100%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	100%	100%								



RS Ketergantungan Obat Jakarta

Tabel 3.5. Rencana Kegiatan dan Pelaksanaan

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023	Aktivitas		Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya kinerja keuangan yang sehat	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	Pengelolaan Keuangan yang sehat	≤360%	1	Penempatan Kas/Setara Kas ke Investasi jangka pendek berupa deposito dan melakukan manajemen pembayaran utang pihak ketiga.	Monev (rapat) Memonitoring jumlah kas setara kas	Januari s.d Desember	37.207.440
				2	Melaporkan hasil capaian secara berkala kepada instansi terkait	Perjalanan Dinas (pelatihan keuangan)	Tentatif	329.462.500
				3	Menilai hasil capaian melalui audit oleh KAP	Pelaksanaan Audit oleh Audit Independent	TW 2 s.d 4	35.695.000
	Rasio POBO	Pengendalian Rasio POBO	33%	1	Meningkatkan pendapatan dan melakukan efisiensi belanja	Pelaksanaan peningkatan pengetahuan dalam manajemen keuangan dan anggaran (Perjalanan Dinas)	Tentatif	329.462.500
				2	Melakukan rapat koordinasi antara Keuangan, ULP, HUMAS, PKRS dan Unit-unit penghasil	Pelaksanaan rapat kerja/ Konsumsi rapat	Januari s.d Desember	62.012.400
				3	Penyusunan target PNPB secara akurat	Honor TIM Pembina Teknis/Vertikal	TW 2 s.d 4	35.695.000
				2	Melakukan pemasaran-pemasaran ke unit luar	Biaya Promosi (cetakan)	TW 3 dan 4	164.814.667
	Jumlah							994.349.507



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya kepuasan stakeholder

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)	
	Indikator Kinerja Utama								
Terwujudnya kepuasan stakeholder	Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan	Peningkatan Mutu Layanan	>80%	1	Meningkatkan kompetensi SDM yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengolahan data survei	Kegiatan metode dan evaluasi survei kepuasan masyarakat	Januari s.d Desember	3.940.000	
					Penyediaan bahan dan barang terkait promosi (cetakan)		164.814.667		
				2	Melakukan service excellent melalui pelayanan petugas yang ramah handal serta ketersediaan sarana dan prasarana yang nyaman	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	April	513.398.333	
					Perkantoran		1.513.485.800		
					Pengadaan Obat-obatan		175.000.000		
					Pengadaan Reagen, Bahan Laboratorium/Alat Medik Habis Pakai		171.002.500		
					Pengadaan Bahan Makan Pasien III		64.127.500		
					Pengadaan Bahan Makan Pasien VIP ,I,II	April			
	Kecepatan menyelesaikan keluhan dengan kategori non-medis ≤ 1x24 jam	Pengurangan keluhan pasien dengan kategori non medis	100%	1	Penanganan keluhan melalui media keluhan (secara langsung, telp, formulir, web, QR Code)	Belanja langganan Daya dan Jasa	Januari s.d Desember	460.790.150	
				2	Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut/penanganan keluhan melalui media keluhan (secara langsung, telp, formulir, web)	Pemeliharaan Jaringan Internet	Januari s.d Desember	15.611.111	
					Pemeliharaan Server	Januari s.d Desember	5.000.000		
				3	Monev berkala terhadap pelayanan kesehatan	Kegiatan metode dan evaluasi penanganan komplain	Januari s.d Desember	3.940.000	
				1	Menyediakan formulir keluhan pasien dalam bentuk barcode yang tersedia di semua unit layanan	Belanja langganan Daya dan Jasa	Januari s.d Desember	460.790.150	
					Pemeliharaan Jaringan Internet	Januari s.d Desember	15.611.111		
	Persentase Pengurangan Jumlah Keluhan Pasien	Pengurangan jumlah keluhan pasien	≤50%	2	Monitoring percepatan penyelesaian keluhan pasien	Pemeliharaan Server	Januari s.d Desember	5.000.000	
				3	Monev berkala terhadap jumlah keluhan pasien	Kegiatan metode dan evaluasi penanganan komplain	Januari s.d Desember	3.940.000	
				Jumah					
3.576.451.322									



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023	Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)			
	Indikator Kinerja Utama									
Terwujudnya layanan napza dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi	Penambahan dan pengembangan layanan adiksi	1). Layanan konsultasi online (telemedicine)	1	Melaksanakan aktivitas layanan di IGD, rawat jalan, rawat inap dan penunjang sesuai standar	Pelaksanaan Pengembangan kreatifitas pasien dalam rangka HANI	Juli s.d Desember	41.000.000		
						Pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi (saturday night activity)	Juli s.d Desember	209.760.000		
						Pengadaan Obat-obatan	Januari s.d Desember	1.789.766.000		
				2	Membuka layanan baru yaitu rawat jalan intensif adiksi, layanan adiksi terintegrasi, layanan psikoterapi, layanan rawat inap umum, layanan rawat inap psikiatri	Pengadaan Reagen, Bahan Laborabrium/Alat Medik Habis Pakai	Januari s.d Desember	552.889.000		
						Pengadaan Bahan Makan Pasien III	Januari s.d Desember	171.002.500		
						Pengadaan Bahan Makan Pasien VIP,I,II	Januari s.d Desember	64.127.500		
						Melaksanakan Pengelolaan Penunjang Pasien Jaminan	Januari s.d Desember	100.000.000		
						Pengadaan Alat Kesehatan	April s. d Desembe	11.632.833		
						Belanja langganan Daya dan Jasa	Januari s.d Desember	460.790.150		
						Pemeliharaan Jaringan Internet	Januari s.d Desember	15.611.111		
						Pemeliharaan Server	Januari s.d Desember	5.000.000		
	Pasien ketergantungan Stimulan yang Mengalami Perbaikan Kualitas Hidup	Penerapan terapi perbaikan kualitas hidup pasien	70%	1	Memberikan perawatan detoksifikasi guna menghilangkan sisa kadar stimulan dalam tubuh	Pengadaan Obat-obatan	Januari s.d Desember	1.789.766.000		
						2	Memberikan sesi terapi perilaku individu maupun kelompok untuk mengatasi kecanduan dan mencegah kekambuhan	Pengadaan Reagen, Bahan Laborabrium/Alat Medik Habis Pakai	Januari s.d Desember	552.889.000
								3	Menagani kondisi kesehatan mental lainnya	Pengadaan Bahan Makan Pasien III
			Pengadaan Bahan Makan Pasien VIP,I,II	Januari s.d Desember	64.127.500					
	Kepatuhan terhadap Clinical Pathway	Penerapan Clinical Pathway	80%	1	Menerapkan kepatuhan terhadap pada pelayanan dan perawatan kesehatan pasien	Pengadaan Obat-obatan	Januari s.d Desember	1.789.766.000		
						Pengadaan Reagen, Bahan Laborabrium/Alat Medik Habis Pakai	Januari s.d Desember	552.889.000		
Jumlah							8.342.019.094			



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya jejaring di tingkat Nasional dan/atau Internasional dalam bidang NAPZA dan adiksi

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023	Aktivitas		Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dibidang Napza dan adiksi	Jumlah jejaring dalam layanan pendidikan dan penelifan gangguan Napza dan adiksi lainnya	Pengembangan kerjasama pelayanan pendidikan dan penelifan dengan berbagai institusi	24	1	Advokasi dan Kunjungan ke Instansi/lembaga	Mejalin kerjasama dengan unit terkait (Fungsi Sosial RS)	Januari s.d Desember	45.000.000
						Melakukan Monev Layanan Program Terapi Layanan Methadon	April s.d Desember	55.133.000
						Melaksanakan Penguatan Satelit Program Terapi Rumatan Meladon	April s.d Desember	25.786.000
						Melaksanakan Pertemuan Konsultatif Program Rumatan Terapi Methadon	April s.d Desember	22.910.000
						Pemeriksaan urinalisis program terapi rumatan methadone	Januari s.d Desember	24.000.000
		Workshop bagi institusi/lembaga		1	Menyediakan workshop/ pelatihan bagi intitusi/ lembaga	Kegiatan Promosi (promosi)	Jan s.d Des	184.034.222
		Jumlah						

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023	Aktivitas		Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya	8	1	Mengirimkan pegawai sebagai narasumber/pembicara dalam kegiatan yang berhubungan dengan NAPZA antara lain dalam kegiatan pameran dan workshop	Melaksanakan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Nasional	Juli s.d Desember	99.720.000
						Melaksanakan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Jiwa Sedunia	Juli s.d Desember	77.885.000
						Melaksanakan Jumat Bersih dan Sehat	Juli s.d Desember	144.680.000
						Melakukan Penyuluhan Kesehatan dalam rangka hari AIDS Sedunia	Juli s.d Desember	27.155.000
				2	Melakukan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh karyawan internal terkait Napza dan Lainnya melalui penyusunan buletin	Menyusun Buletin RSKO	Juli	93.035.000
							Pengadaan Langganan Jurnal dan Koran	Januari s.d Desember
Jumlah								472.475.000



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	Tingkat akreditasi nasional	Pemantauan pencapaian akreditasi paripurna	Paripurna	1	Mengikuti Workshop terkait akreditasi	Akreditasi Rumah Sakit	Januari s.d Desember	21.714.680
						Workshop Deteksi Pasien Napza dalam Upaya Peningkatan Mutu layanan Pasien RI bagi Petugas Keamanan dan CS	Juli s.d september	13.875.000
						In house training addictionseventy ndex	Juli s.d september	9.984.000
						Pelatihan Asuhan Keperawatan Jiwa	Juli s.d september	20.667.000
						Pelatihan Asuhan Keperawatan Napza	Juli s.d september	19.625.000
						Kegiatan rutin pasien rehabilitasi dalam rangka hari AIDS sedunia	Juli s.d september	19.625.000
						Kegiatan rutin pasien rehabilitasi dalam rangka HKJS	Juli s.d september	19.625.000
						Kegiatan rutin pasien rehabilitasi dalam rangka HKN	Juli s.d september	19.625.000
								-
Jumlah								144.740.680
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional (lanjutan)	Tingkat kesehatan RS	Pencapaian Tingkat keseharan RS	AA	1	Melakukan rapat evaluasi capaian IKU RSB dan tingkat kesehatan rumah sakit secara berkala	Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	Januari s.d Desember	50.000.000
				2	Melaksanakan Layanan Berbasis Safewards dan WHO-QR	Belanja langganan Daya dan Jasa	Januari s.d Desember	460.790.150
						Pemeliharaan Jaringan Internet	Januari s.d Desember	15.611.111
						Pemeliharaan Server	Januari s.d Desember	5.000.000
Jumlah								531.401.261



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional (lanjutan)

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023	Aktivitas		Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional (lanjutan)	Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang	Pelayanan di rawat jalan tanpa pemerksaan penunjang sesuai target	85%	1	Monitoring Capaian Pelayanan Rawat jalan	Monev Pengisian Identifikasi Pasien/ Konsumsi Rapat	Januari s.d Desember	5.000.000
						Pengadaan Bahan habis pakai/ cetakkan	Jan s.d Des	236.615.429
						Jumlah		241.615.429
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023	Aktivitas		Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional (lanjutan)	Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik	Pelayanan di poliklinik sesuai jam pelayanan di rumah sakit	80%	1	Pelaksanaan pelayanan tepat waktu pelayanan pasien	Kegiatan metode dan evaluasi Penanganan Keluhan pelayanan rawat jalan	Januari s.d Desember	3.940.000
						Jumlah		3.940.000
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023	Aktivitas		Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional (lanjutan)	Ketepatan waktu visite dokter	Visit terhadap pasien rawat inap sesuai jam yang ditetapkan	85%	1	Pelaksanaan visit dokter sesuai jadwal dan waktu	Pengadaan obat-obatan	Januari s.d Desember	485.543.650
						Kegiatan metode dan evaluasi ketepatan visit dokter(survei)	Januari s.d Desember	3.940.000
						Jumlah		489.483.650
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023	Aktivitas		Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional (lanjutan)	Waktu tunggu pasien masuk ruang MPE/Medic Psychiatric Evaluation <6jam	Pencapaian target lama waktu tunggu pasien masuk MPE dari IGD	85%	1	Penanganan Pasien tepat waktu	Kegiatan metode dan evaluasi Penanganan Penundaan Detoksifikasi	Januari s.d Desember	3.940.000
						Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	Januari s.d Desember	50.000.000
						Akreditasi Rumah Sakit	Januari s.d Desember	39.870.400
Jumlah								93.810.400

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023	Aktivitas		Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	Persentase pelaksanaan sisterm rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	Pelaksanaan dalam memanfaatkan SISRUITE	80% kasus rujukam melalui sistrute yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	1	Penyelenggaraan SISRUITE di IGD RSKO sesuai standar	Pengadaan Langganan Daya dan Jasa (listrik, tlp dan air)	Januari s.d Desember	424.881.000
						Pengadaan Pengolah data dan informasi	Januari s.d Desember	401.905.908
						Belanja langganan Daya dan Jasa	Januari s.d Desember	77.124.444
						Pemeliharaan Jaringan Internet	Januari s.d Desember	15.611.111
						Pemeliharaan Server	Januari s.d Desember	5.000.000
Jumlah								924.522.464



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas	Persentase penurunan jumlah kematian di Rumah Sakit Vertikal	Persentase penurunan jumlah kematian di Rumah Sakit Vertikal	<2,5	1	Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sesuai standar	Pengadaan Bahan Makan Pasien	Januari s.d Desember	171.002.500
						Pengadaan Alat Kesehatan	April s. d Desembe	
						Pengadaan Obat-obatan	Januari s.d Desember	1.670.815.867
						Pengadaan Reagen, Bahan Laborabrium/Alat Medik Habis Pakai	Januari s.d Desember	552.889.000
						Pengadaan BMHP	Januari s.d Desember	1.889.445.000
						Jumlah		
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Tersedianya pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) di Rumah Sakit sesuai dengan Rencana Bisnis Anggaran	Terselenggaranya Pelayanan Unggulan WIP (Klinik Eksekutif	1 klinik eksekutif	1	Penyediaan Pelayanan Unggulan VVIP	Kegiatan Promosi (cetakkan)	Jan s.d Des	236.615.429
						Pemeliharaan Sarana Kantor (gedung dan bangunan)	Januari s.d Desember	696.429.667
Jumlah								933.045.095
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Persentase peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs)	Peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan WIP	10%	1	Penyediaan Layanan unggulan Mengadakan Promosi pelayanan	Kegiatan Promosi (cetakkan)	Jan s.d Des	236.615.429
						Pemeliharaan Sarana Kantor (gedung dan bangunan)	Januari s.d Desember	229.281.000
Jumlah								465.896.429



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Penyelenggaraan Layanan Napza berbasis Safewards dan WHO-Quality Right	Persentase Terselenggaranya pelayanan Center of Excellence di RS Vertikal secara optimal	80%	1	Melaksanakan survei terkait Layanan Napza berbasis Safewards dan WHO-Quality Right	Kegiatan metode dan evaluasi pengangan komplain	Januari s.d Desember	3.940.000
						Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	Januari s.d Desember	5.000.000
								114.276.000
Jumlah								123.216.000
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Laporan bulanan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan hasil mencapai target masing-masing indikator	Tercapainya pengukuran 13 indikator nasional mutu sesuai targetMeningkatnya mutu pelayanan kesehatan rujukan	12 Laporan	1	Melakukan survei penukuran 14 indikator nasional mutu	Kegiatan metode dan evaluasi pengangan komplain	Januari s.d Desember	3.940.000
Jumlah								3.940.000
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Laporan dan pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien dengan target kejadian sentinel nol	Jumlah Laporan dan Pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien sesuai target	12 Laporan	1	Melaksanakan survei insiden keselamatan pasien	Kegiatan metode dan evaluasi pengangan komplain	Januari s.d Desember	3.940.000
Jumlah								3.940.000
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Kepatuhan kebersihan tangan	Persentase Penerapan Kepatuhan kebersihan tangan	≥90%	1	Penyediaan bahan/alat kebersihan tangan	Pengadaan Bahan habis pakai/ celakkan	Jan s.d Des	473.230.858
						Akreditasi Rumah Sakit	Januari s.d Desember	39.870.400
						Jumlah		



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Kepatuhan penggunaan APD	Persentase Penerapan Kepatuhan Penggunaan APD	100%	1	Penyediaan bahan/alat penggunaan APD	Pengadaan Bahan habis pakai/ cetakkan	Jan s.d Des	236.615.429
						Akreditasi Rumah Sakit	Januari s.d Desember	39.870.400
Jumlah								276.485.829
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Kepatuhan identifikasi pasien	Persentase Penerapan Kepatuhan Upaya Pencegahan Risiko Pasien Jatuh	100%	1	Penyediaan bahan/ alat identifikasi pasien	Pengadaan barang persediaan barang konsumsi (ATK, bahan komputer, cetakan, BRT habis pakai)	Januari s.d Desember	350.000.000
						Akreditasi Rumah Sakit	Januari s.d Desember	39.870.400
Jumlah								389.870.400
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Waktu tunggu rawat jalan	Persentase Tercapainya Mutu pelayanan kesehatan	≥80%	1	Pelaksanaan survei pasien	Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	Januari s.d Desember	5.000.000
						Kegiatan metode dan evaluasi penganganan komplain	Januari s.d Desember	3.940.000
Jumlah								8.940.000
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Penundaan detoksifikasi	Persentase Tercapainya Mutu pelayanan kesehatan	≤5%	1	Kegiatan Monitoring pelaksanaan pelayanan kesehatan	Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	Januari s.d Desember	5.000.000
Jumlah								5.000.000



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Pelaporan hasil kritis laboratorium	Persentase Tercapainya Mutu pelayanan kesehatan	100%	1	Kegiatan Monitoring pelaksanaan pelayanan kesehatan	Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	Januari s.d Desember	5.000.000
Jumlah								5.000.000
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Kepatuhan penggunaan formularium nasional	Persentase Tercapainya Mutu pelayanan kesehatan	≥90%	1	Kegiatan Monitoring pelaksanaan pelayanan kesehatan	Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	Januari s.d Desember	5.000.000
Jumlah								5.000.000
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh	Persentase Tercapainya Mutu pelayanan kesehatan	100%	1	Kegiatan Monitoring pelaksanaan pelayanan kesehatan	Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	Januari s.d Desember	45.454.545
Jumlah								45.454.545
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Kecepatan waktu tanggap komplain	Persentase Tercapainya Mutu pelayanan kesehatan	≥80%	1	Kegiatan Monitoring pelaksanaan pelayanan kesehatan	Pengadaan Obat-obatan	Januari s.d Desember	1.166.082.250
						Pengadaan Reagen, Bahan Laborabrium/Alat Medik Habis Pakai	Januari s.d Desember	552.889.000
						Kegiatan metode dan evaluasi penanganan komplain	Januari s.d Desember	3.940.000
						Jumlah		1.722.911.250
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Terselenggaranya integrasi sistem informasi surveillans berbasis digital	Meningkainya kemampuan surveillans berbasis laboratorium	1 Sistem	1	Menyediakan sistem informasi surveillans berbasis digital	Belanja langganan Daya dan Jasa	Januari s.d Desember	69.412.000
						Pemeliharaan Jaringan Internet	Januari s.d Desember	15.611.111
						Pemeliharaan Server	Januari s.d Desember	5.000.000
						Jumlah		90.023.111



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)

Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Implementasi RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.	Terimplementasinya RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.	100%	1	Penyediaan RME yang terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.	Belanja langganan Daya dan Jasa	Januari s.d Desember	69.412.000
						Pemeliharaan Jaringan Internet	Januari s.d Desember	15.611.111
						Pemeliharaan Server	Januari s.d Desember	5.000.000
						Jumlah		90.023.111
Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindak lanjut Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan	Persentase pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	92,5%	1	Pelaksanaan Monitoring hasil tindak lanjut pemeriksaan BPK	Monev (hasil Pemeriksaan BPK)	Januari s.d Desember	83.333.333
		Jumlah						83.333.333
Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	Persentase Realisasi target pendapatan BLU	95%	1	Pelaksanaan monev realisasi Peningkatan pendapatan BLU	Monev (hasil rapat monitoring)	Januari s.d Desember	83.333.333
		Jumlah						83.333.333
Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah Murni	Persentase realisasi anggaran RM	97%	1	Pelaksanaan Monev peningkatan realisasi anggaran RM	Monev (hasil rapat monitoring)	Januari s.d Desember	41.666.667
		Jumlah						41.666.667
Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah BLU	Persentase realisasi anggaran BLU	95%	1	Pelaksanaan Monev peningkatan realisasi anggaran BLU	Monev (hasil rapat monitoring)	Januari s.d Desember	41.666.667
		Jumlah						41.666.667



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)

Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Persentase nilai EBITDA Margin (RS Type 3)	Persentase tercapainya nilai EBITDA Margin (RS Type 3)	10%	1	Pelaksanaan Monev (rapat keuangan)	Monev (hasil rapat monitoring)	Januari s.d Desember	41.666.667
Jumlah								41.666.667
Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Modernisasi Pengelolaan BLU (Penerapan Aplikasi BLU Integrated Online System/BIOS)	Penerapan Aplikasi BLU Integrated Online System/BIOS	100%	1	Pelaksanaan Monev Penerapan Aplikasi BLU Integrated Online	Monev (hasil rapat monitoring)	Januari s.d Desember	41.666.667
Jumlah								41.666.667
Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) Indikator Kinerja Utama	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas (lanjutan)	Pertumbuhan Realisasi Pendapatan dari Pengelolaan Aset Badan Layanan Umum	Meningkatnya Realisasi Pendapatan dari Pengelolaan Aset BLU	10%	1	Pelaksanaan Monev pendapatan dari pengelolaan Aset BLU	Monev (hasil rapat monitoring)	Januari s.d Desember	41.666.667
						Pemeliharaan Gedung	Januari s.d Desember	152.854.000



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023	Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)					
	Indikator Kinerja Utama											
Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	Program pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	80%	1 Membayarkan hak-hak karyawan berupa gaji dan remunerasi tepat waktu	Pelatihan Kursus bahasa inggris tenaga medis	Januari s.d Desember	100.000.000					
					Belanja Gaji dan Tunjangan	Januari s.d Desember	22.644.706.000					
					Belanja Honor Satuan Kerja	Januari s.d Desember	204.336.000					
					Kegiatan Capacity Building	Januari s.d Desember	800.949.000					
				2 Memberikan dukungan bagi kesehatan pegawai melalui penambah daya tahan tubuh secara reguler	Pembayaran Remunerasi	Januari s.d Desember	12.100.000.000					
					Daya tahan tubuh	Januari s.d Desember	1.989.300.000					
				3 Meningkatkan keterampilan pegawai berdasarkan kompetensi	Perjalanan Dinas	Januari s.d Desember	329.462.500					
Jumlah							38.168.753.500					
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023	Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran					
	Indikator Kinerja Utama											
Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi (lanjutan)	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	Pengembangan Kompetensi pegawai	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL	1 Memberikan kesempatan kepada semua pegawai untuk mengikuti peningkatan kompetensi melalui Pelatihan atau Diklat sesuai kebutuhan	Workshop Deteksi Pasien Napza dalam Upaya Peningkatan Mutu layanan Pasien RI bagi Petugas Keamanan dan CS	Juli s.d september	14.785.000					
					In house training addictionseventy ndex	Juli s.d september	13.875.000					
					Pellatihan Asuhan Keperawatan Jiwa	Juli s.d september	9.984.000					
					Pellatihan Asuhan Keperawatan Napza	Juli s.d september	20.667.000					
					Kegiatan rutin pasien rehabilitasi dalam rangka hari AIDS sedunia	Juli s.d september	19.625.000					
					Kegiatan rutin pasien rehabilitasi dalam rangka HKJS	Juli s.d september	19.625.000					
					Kegiatan rutin pasien rehabilitasi dalam rangka HKN	Juli s.d september	19.625.000					
					Jumlah							118.186.000



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	Penyediaan dan pemeliharaan fasilitas	>90%	1	Pengadaan kebutuhan Operasional kantor	Pengadaan Keperluan Perkantrbran (Paket data)	Januari s.d Desember	40.000.000
						Jamuan Pimpinan	Januari s.d Desember	124.000.000
						Pengadaan Keperluan Perkantrbran (biaya Administrasi perkantrbran)	Januari s.d Desember	518.320.000
						Administrasi perkantrbran	Januari s.d Desember	15.000.000
						Biaya Foto Copy/ Penjilidan	Januari s.d Desember	19.085.000
						Pemeliharaan Gedung	Januari s.d Desember	1.696.727.000
						Pengadaan barang persediaan barang konsumsi (ATK, bahan komputer, cetakan, BRT habis pakai)	Jan s.d Des	236.615.429
						Pengadaan Langgan Daya dan Jasa (listrik, tlp dan air)	Januari s.d Desember	212.440.500
						Menyediakan biaya Sewa	Januari s.d Desember	120.700.000
						Pengadaan Jasa Lainnya (CS dan Satpam)	Januari s.d Desember	6.160.502.255
						Pengadaan Peralatan dan mesin (sarana dan prasarana BRT)	Januari s.d Desember	219.417.000
						Pengadaan Saran bidang teknologi informasi dan komunikasi	Januari s.d Desember	462.594.500
						Pengadaan Alat Kesehatan	April s. d Desembe	11.632.833
Jumlah							9.837.034.517	
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik (lanjutan)	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	Pengembangan dan pemanfaatan SIM RS	100% unit layanan terkait Implementasi rekam medis elektronik terintergarasi radiologi (PACS)	1	Menyelenggarakan rekam medik elektronik di 6 layanan utma (IGD, Rawat Jalan, Rawat Inap, farmasi, Radiologi dan Laboratbrum)	Pengadaan Langgan Daya dan Jasa (listrik, tlp dan air)	Januari s.d Desember	424.881.000
						Pengadaan Saran bidang teknologi informasi dan komunikasi	Januari s.d Desember	154.198.167
						Pemeliharaan Jaringan Internet	Januari s.d Desember	15.611.111
						Pemeliharaan Server	Januari s.d Desember	5.000.000
						Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Pengolah data	Januari s.d Desember	174.293.333
Jumlah							773.983.611	



RS Ketergantungan Obat Jakarta

IKU pada Sasaran Strategis Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik (lanjutan)

Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
	Ketersediaan fasilitas parkir sesuai standar	Perbaikan Fasilitas Parkir	85%	1	Penyediaan lahan parkir sesuai dtandar	pemeliharaan saran dan prasarana (lahan parkir)	Januari s.d Desember	41.200.000
						Survei Pelanggan terkait sarana prasarana	Januari s.d Desember	3.283.333
Jumlah								44.483.333
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik (lanjutan)	Persentase integrasi data antrian pendaftaran, dan Medical Record	Digitalisasi Pelayanan	100%	1	Fasilitas Pendaftaran online	Pengadaan Saran bidang tekhnologi informasi dan komunikasi	Januari s.d Desember	462.594.500
						Belanja langganan Daya dan Jasa	Januari s.d Desember	424.881.000
						Pemeliharaan Jaringan Internet	Januari s.d Desember	15.611.111
						Pemeliharaan Server	Januari s.d Desember	5.000.000
Jumlah							908.086.611	
Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI)	Program	Target KPI 2023		Aktivitas	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Alokasi Anggaran (RM + BLU)
	Indikator Kinerja Utama							
Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik (lanjutan)	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal sesuai standar	Penyediaan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal sesuai standar	95%	1	Penyediaan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal sesuai standar	Pemeliharaan Gedung	Januari s.d Desember	614.482.600
						Pengadaan Peralatan dan mesin (sarana dan prasarana BRT)	Januari s.d Desember	67.743.333
						Pengadaan Alat Kesehatan	April s. d Desembe	11.632.833
						Pengadaan Pengolah data dan informasi	Januari s.d Desember	261.440.000
Jumlah							955.298.767	
Total Keseluruhan							75.721.981.000	
Total Anggaran (RM +BLU)							75.721.981.000	



RS Ketergantungan Obat Jakarta

BAB IV PENUTUP

Dengan tersusunnya Dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2023 , Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta, diharapkan dapat terbentuk keselarasan secara vertikal dan horizontal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi serta optimalisasi pengelolaan sumber daya dengan memperhatikan arah dan prioritas strategis dalam kurun waktu 2020-2024.

Masukan serta kritik yang bersifat membangun kiranya dapat menjadi bahan evaluasi bagi perbaikan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta di masa yang akan datang.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih atas kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak sehingga Rencana Aksi Kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta tahun 2023 dapat terselesaikan dengan baik.